



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU
DASAWISMA DALAM BUDIDAYA TOGA DI
WILAYAH RT 05 RW 04 KELURAHAN JEMUR
WONOSARI KECAMATAN WONOCOLO
KOTA SURABAYA**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh :
Putri Fathimah Al Syifa'
NIM. B92217124

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Fathimah Al Syifa'

NIM : B92217124

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam Budidaya Toga Di Wilayah Rt 05 Rw 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 02 Januari 2022

Yang menyatakan,



Putri Fathimah Al Syifa'

NIM. B92217124

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Putri Fathimah Al Syifa'
NIM : B92217124
Judul skripsi : Pendampingan Kelompok Ibu-ibu Dasawisma
Dalam Budidaya Toga Di Wilayah RT 05 RW
04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan
Wonocolo Kota Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diajukan

Surabaya, 02 Januari 2022

Menyetujui pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU DASAWISMA
DALAM BUDIDAYA TOGA DI WILAYAH RT 05 RW 04
KELURAHAN JEMUR WONOSARI KECAMATAN
WONOCOLO KOTA SURABAYA

SKRIPSI
Disusun Oleh
Putri Fathimah Al Syifa'
B92217124

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 13 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji III



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008120114

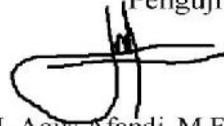


Surabaya, 13 Januari 2022

Dekan,

Dr. Abdul Halim, M.Ag
196307251991031003

Penguji II



Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP.196611061998031002

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI FATHIMAH AL SYIFA'.....
NIM : B92217124.....
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/PMI.....
E-mail address : putrifathimah5@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : **PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU DASAWISMA DALAM BUDIDAYA TOGA DI WILAYAH RT 05 RW 04 KELURAHAN JEMUR WONOSARI KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Februari 2022

Penulis

(Putri Fathimah Al Syifa')

ABSTRAK

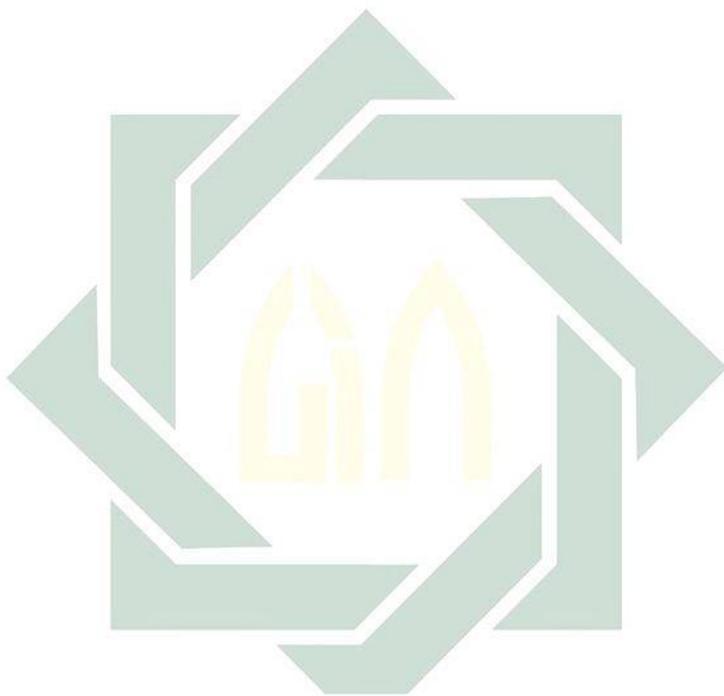
Putri Fathimah Al Syifa', (B92217124), 2021, Pendampingan Kelompok Ibu-ibu Dasawisma Dalam Budidaya Toga Di Wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Skripsi ini membahas mengenai pendampingan ibu-ibu dasawisma dalam budidaya toga di wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya dimana ibu-ibu dasawisma ini memiliki aset yang bisa dikembangkan yaitu aset toga namun mereka belum menyadarinya. Oleh karena itu dilakukanlah budidaya toga.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam hal ini berfokus pada pengembangan aset yang ada supaya aset tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga menuju kehidupan yang lebih baik. Pada metode ini terdapat lima tahap yakni *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Berawal dari penemuan aset yang ada kemudian dengan adanya aset tersebut mimpi apa yang dimiliki oleh masyarakat. Selanjutnya dengan mimpi yang dimiliki dirancanglah program kegiatan yang akan dilakukan. Setelah program kegiatan ditetapkan maka dilakukanlah aksi dan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil dari pendampingan ini adalah masyarakat bisa menjaga kesehatan di masa pandemi saat ini dengan mengembangkan aset yang mereka miliki yakni dengan membudidaya toga. Pada budidaya toga dilakukan penanaman toga, pengolahan hasil toga, dan juga penguatan kelompok ibu-ibu.

**Kata kunci : Pendampingan masyarakat, Budidaya toga,
Tanaman obat keluarga**



ABSTRACT

Putri Fathimah Al Syifa', (B92217124), 2021, Assistance Of The Dasawisma Women's Group In Toga Cultivation In The Region RT 05 RW 04 Jemur Wonosari Ward Wonocolo Districts Surabaya City

This thesis discusses about assistance of the dasawisma women's group in toga cultivation in the region RT 05 RW 04 Jemur Wonosari Ward Wonocolo Districts Surabaya City where these dasawisma mothers have assets that can be developed namely toga assets but they are not aware of it yet. Therefore, toga cultivation is carried out.

This research uses the method ABCD (*Asset Based Community Development*). In this case it focuses on developing existing assets so that these assets can be useful for society and also towards a better life. In this method there are five stages, namely: *Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny*. Starting from the discovery of existing assets then with these assets, what dreams do people have. Furthermore, with the dream that you have, a program of activities to be carried out is designed. After the program of activities is determined, action is taken and the last is monitoring and evaluation of the program activities that have been carried out

The results of this assistance are people can maintain health during the current pandemic by developing the assets they have, namely by cultivating toga. In toga cultivation, toga planting is carried out, processing of toga products, and also strengthening the group of mothers.

Key words : Community assistance, Toga cultivation, Family medicinal plant

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Strategi mencapai tujuan	7
E. Sistematika pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Pendampingan masyarakat	13
B. Budidaya toga	13
C. Budidaya toga dalam perspektif islam	18
D. Penelitian terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian	25
B. Prosedur penelitian	26
C. Subjek penelitian	27
D. Teknik pengumpulan data	27
E. Teknik validasi data.....	28
F. Teknik analisa data	29
G. Jadwal pendampingan	30
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi geografis.....	31
B. Kondisi demografis	33
C. Kondisi ekonomi	35
D. Kondisi pendidikan.....	36

E. Kondisi kesehatan.....	37
F. Kondisi keagamaan dan kebudayaan.....	39
G. Kondisi pendukung.....	40
BAB V TEMUAN ASET	
A. Gambaran umum aset.....	42
B. Aset organisasi.....	52
C. Kisah sukses	53
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	
A. Proses awal	56
B. Proses inkulturasi.....	57
C. Menemukenali aset (<i>discovery</i>).....	61
D. Membangun mimpi (<i>dream</i>).....	63
E. Merencanakan tindakan (<i>design</i>).....	64
F. Proses aksi (<i>define</i>).....	65
G. Monitoring dan evaluasi.....	66
BAB VII AKSI PERUBAHAN	
A. Strategi aksi	68
B. Implementasi aksi.....	69
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	
A. Evaluasi program.....	82
B. Refleksi keberlanjutan	90
C. Refleksi program dalam perspektif islam.....	92
BAB IX PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Rekomendasi peneliti	95
C. Keterbatasan peneliti	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Toga atau tanaman obat keluarga merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Pengobatan menggunakan tanaman toga ini sudah terkenal dari zaman dahulu karena zaman dahulu masih belum ada obat-obatan seperti yang dijual dipasaran saat ini. Selain untuk menyembuhkan penyakit, mengkonsumsi toga juga bisa bermanfaat untuk memelihara kesehatan agar tubuh tidak mudah untuk terserang penyakit. Menjaga kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena dengan tubuh yang sehat kita dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan maksimal. Namun, jika tubuh kita dalam keadaan yang kurang sehat maka aktivitas yang dikerjakan sehari-hari juga akan terhambat.

Toga atau tanaman obat keluarga juga tidak hanya dimanfaatkan untuk pengobatan saja namun juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Pemenuhan pangan dan gizi keluarga harus dilakukan dengan maksimal karena dengan terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi maka akan membuat keluarga menjadi sejahtera. Namun, jika kebutuhan pangan dan gizi belum terpenuhi dengan maksimal maka bisa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekurangan gizi.

Toga atau tanaman obat keluarga ternyata juga bisa ditemui di wilayah RT 05 RW 04 ini. Di wilayah RT 05 RW 04 ini terdapat kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki toga. Toga yang dimiliki tersebut juga dikonsumsi oleh ibu-ibu dasawisma. Berikut adalah tabel konsumsi toga ibu-ibu dasawisma RT 05 RW 04.

Tabel 1.1
Konsumsi toga harian
sebelum pendampingan

No	Nama	Toga yang dikonsumsi	Waktu konsumsi
1	Ibu Romlah	Telang	Seminggu sekali
2	Ibu Sholihah	Jeruk lemon	Setiap hari ketika pagi hari
3	Ibu Kamilah	Jahe, pandan, kayu manis	Seminggu sekali
4	Ibu Naning	Jahe, sereh, kunyit	Seminggu sekali
5	Ibu Nadhirah	Jeruk lemon	Setiap hari ketika pagi hari
6	Ibu Choiriyah	Kencur	Seminggu empat kali
7	Ibu Retno	Jahe, sereh, lemon	Seminggu sekali
8	Ibu Khomsatun	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
9	Ibu Imah	Kunyit, jahe, sereh	Seminggu sekali
10	Ibu Bety	Sereh, kayu manis, daun salam	Seminggu tiga kali
11	Ibu Is	Sereh, lemon, jeruk nipis	Seminggu sekali

12	Ibu Bagus	Kunyit, jahe, sereh, kayu manis	Seminggu dua kali
----	-----------	---------------------------------	-------------------

Berdasarkan tabel yang ada di atas terdapat 12 ibu-ibu yang mengonsumsi toga sebelum adanya pendampingan ini. Toga yang dikonsumsi juga bermacam-macam jenisnya. Ibu Romlah mengonsumsi telang yang diminum seminggu sekali. Ibu Sholihah mengonsumsi jeruk lemon yang diminum setiap hari tepatnya di pagi hari. Ibu Kamilah mengonsumsi jahe, pandan, kayu manis yang diminum seminggu sekali. Ibu Naning mengonsumsi jahe, sereh, kunyit yang diminum seminggu sekali. Ibu Nadhirah mengonsumsi jeruk lemon yang diminum setiap hari ketika pagi hari. Ibu Choiriyah mengonsumsi kencur yang diminum seminggu sekali. Ibu Retno mengonsumsi jahe, sereh, lemon yang diminum seminggu sekali. Ibu Khomsatun mengonsumsi jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi yang diminum seminggu sekali. Ibu Imah mengonsumsi kunyit, jahe, sereh yang diminum seminggu sekali. Ibu Bety mengonsumsi sereh, kayu manis, daun salam yang diminum seminggu tiga kali. Ibu Is mengonsumsi sereh, lemon, jeruk nipis yang diminum seminggu sekali. Dan yang terakhir ada ibu Bagus yang mengonsumsi kunyit, jahe, sereh, kayu manis diminum seminggu dua kali.

Budidaya tanaman obat keluarga atau toga merupakan salah satu cara untuk melestarikan toga yang ada saat ini. Pelestarian tanaman toga dilakukan agar toga tidak punah mengingat bahwa zaman sekarang ini masyarakat lebih menggantungkan pada obat-obat yang ada dipasaran yang mana obat-obatan tersebut mengandung bahan kimia. Selain itu, zaman sekarang pengobatan dengan menggunakan toga juga bisa dibilang tidak banyak dan juga jarang ditemukan. Toga juga merupakan aset yang dapat dikembangkan oleh

kelompok ibu-ibu dasawisma. Aset toga yang dimiliki oleh ibu-ibu dasawisma ini juga bermacam-macam jenis tanamannya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Data kepemilikan toga

No	Nama	Jenis toga
1	Ibu Suwarti	Jahe, kemangi, kunci
2	Ibu Romlah	Pandan wangi, kemangi
3	Ibu Sholihah	Pandan wangi, gedi
4	Ibu Tutik	Pandan wangi, kemangi
5	Ibu Lies	Kunci, jahe, kunyit putih, seroh
6	Ibu Imah	Pandan wangi, kunyit, jahe, sirih, gedi, belimbing wuluh
7	Ibu Umayah	Daun suji, kunci
8	Ibu Is	Daun jarum tujuh bilah, jahe, temulawak, bawang putih tunggal
9	Ibu Kamilah	Lengkuas, kunci, seroh, salam, sirih merah, belimbing wuluh, pandan wangi
10	Ibu Luanda	Sirih, pandan wangi
11	Ibu Yun	Daun suji, belimbing, mengkudu, gedi
12	Ibu Mubarikah	Gedi
13	Ibu Julipah	Andong merah, kunci, pandan wangi, gedi
14	Ibu Ningrum	Gedi, belimbing wuluh, andong merah, sirih,

		kemangi, temulawak, kunyit
15	Ibu Samsilah	Bunga telang, kunci, belimbing wuluh
16	Ibu Naning	Kunci, pandan wangi, sirih
17	Ibu Rahmad	Murbei, kunci
18	Ibu Ria Agustin	Belimbing wuluh, pandan wangi, kunci
19	Ibu Nadhirah	Pandan wangi, kunci
20	Ibu Choiriyah	Jahe, kemangi, kunci, sereh, laos, jeruk purut, kunir, pandan wangi, bunga telang
21	Ibu Retno	Bunga telang, jahe, sereh, kunyit putih, pandan wangi, laos, ketumbar, bawang dayak, kunci, kencur, daun mint, belimbing wuluh
22	Ibu Luthfiyah	Pandan wangi, bunga telang
23	Ibu Khomsatun	Bunga telang
24	Ibu Suchoiroti	Pandan, kunci

Berdasarkan tabel yang ada di atas terdapat 24 ibu-ibu Dasawisma yang memiliki toga. Jenis toga yang dimiliki juga bermacam-macam. Untuk Ibu Suwarti memiliki 3 jenis toga yaitu jahe, kemangi, dan kunci, Ibu Romlah memiliki 2 jenis toga yaitu pandan wangi dan kemangi, Ibu Sholihah memiliki 2 jenis toga yaitu pandan wangi dan gedi, Ibu Tutik memiliki 2 jenis toga yaitu pandan wangi dan kemangi, Ibu Lies memiliki 4 jenis toga yaitu kunci, jahe, kunyit putih, dan sereh, Ibu Imah memiliki 6 jenis toga yaitu pandan wangi,

kunyit, jahe, sirih, gedi, dan belimbing wuluh, Ibu Umayah memiliki 2 jenis toga yaitu daun suji dan kunci, Ibu Is memiliki 4 jenis toga yaitu daun jarum tujuh bilah, jahe, temulawak, dan bawang putih tunggal, Ibu Kamilah memiliki 7 jenis toga yaitu lengkuas, kunci, sereh, salam, sirih merah, belimbing wuluh, dan pandan wangi, Ibu Luanda memiliki 2 jenis toga yaitu sirih dan pandan wangi, Ibu Yun memiliki 4 jenis toga yaitu daun suji, belimbing, mengkudu, dan gedi, Ibu Mubarikah memiliki 1 jenis toga yaitu gedi, Ibu Julipah memiliki 4 jenis toga yaitu andong merah, kunci, pandan wangi, dan gedi, Ibu Ningrum memiliki 7 jenis toga yaitu gedi, belimbing wuluh, andong merah, sirih, kemangi, temulawak, dan kunyit, Ibu Samsilah memiliki 3 jenis toga yaitu bunga telang, kunci, dan belimbing wuluh, Ibu Naning memiliki 3 jenis toga yaitu kunci, pandan wangi, dan sirih, Ibu Rahmad memiliki 2 jenis toga yaitu murbei dan kunci, Ibu Ria Agustin memiliki 3 jenis toga yaitu belimbing wuluh, pandan wangi, dan sirih, Ibu Nadhirah memiliki 2 jenis toga yaitu pandan wangi dan kunci, Ibu Choiriyah memiliki 9 jenis toga yaitu jahe, kemangi, kunci, sereh, lengkuas, jeruk purut, kunyit, pandan wangi, dan bunga telang, Ibu Retno memiliki 12 jenis toga yaitu bunga telang, jahe, sereh, kunyit putih, pandan wangi, lengkuas, ketumbar, bawang dayak, kunci, kencur, daun mint, dan belimbing wuluh, Ibu Luthfiah memiliki 2 jenis toga yaitu pandan wangi dan bunga telang, Ibu Khomsatun memiliki 1 jenis toga yaitu bunga telang, dan yang terakhir Ibu Suchoiroti memiliki 2 jenis toga yaitu pandan dan kunci.

Toga atau tanaman obat keluarga yang dimiliki oleh Kelompok ibu-ibu dasawisma ini penanamannya juga bermacam-macam. Ada yang ditanam di pekarangan rumah jika rumahnya terdapat pekarangan karena tidak semua rumah di wilayah ini memiliki pekarangan. Kemudian, ada juga yang ditanam di halaman depan rumah yang mana

halaman tersebut dibentuk seperti tempat khusus menanam tanaman. Selain itu, ditanam juga di dalam pot karena keterbatasan luas lahan dan diletakkan di depan rumah.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian yang ada di atas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam budidaya toga?
2. Bagaimana strategi pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam budidaya toga?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pendampingan kelompok ibu-ibu Dasa Wisma dalam budidaya toga?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam budidaya toga
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam budidaya toga
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukannya pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam budidaya toga

D. Strategi mencapai tujuan

Dalam mencapai tujuan tentunya harus menggunakan strategi yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Strategi yang digunakan juga harus sesuai agar bisa tepat sasaran.

1. Low hanging fruit

Low hanging fruit adalah skala prioritas. Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD. Setelah mengetahui potensi, kekuatan, dan peluang yang ada melalui *community mapping*, *individual inventory skill*, penemuan apresiatif dan mereka sudah membangun impiannya maka dilakukanlah *low*

hanging fruit ini karena tidak semua mimpi dapat diwujudkan secara bersamaan.

2. Analisa strategi program

Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
Adanya aset toga yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasa Wisma	Aset toga yang dimiliki dapat dikembangkan	Melakukan budidaya toga
Ibu-ibu Dasa Wisma memiliki aset berupa keterampilan dalam bidang pengolahan	Kreatifitas tersebut dapat digunakan untuk mengolah hasil toga	Pengolahan hasil budidaya toga
Memiliki kekompakkan dan kebersamaan yang kuat	Kekompakkan dan kebersamaan tersebut bisa selalu dipertahankan	Melakukan penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga pada ibu-ibu dasawisma

3. Ringkasan narasi program

Tujuan akhir (goal)	Terciptanya kesehatan masyarakat di masa pandemi saat ini
Tujuan (purpose)	Melakukan kegiatan budidaya dan pengolahan toga

<p>Hasil (result/output)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga oleh ibu-ibu Dasa Wisma 2. Toga yang dimiliki dapat dikembangkan melalui budidaya toga 3. Melakukan pengolahan terhadap hasil budidaya toga
<p>Kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Melakukan penguatan kelompok ibu-ibu dasa wisma dalam membudidayakan dan mengolah hasil toga <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 Menentukan jadwal pertemuan 1.1.2 Melakukan koordinasi dengan ibu-ibu dasawisma 1.1.3 Menentukan bagian dalam melaksanakan program 1.1.4 Melakukan monitoring dan evaluasi 1.2 Mengadakan kegiatan penanaman toga <ol style="list-style-type: none"> 1.2.1 Menentukan jadwal kegiatan 1.2.2 Menentukan lokasi dilaksanakannya kegiatan 1.2.3 Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan 1.2.4 Mengumpulkan ibu-ibu Dasa Wisma 1.2.5 Melakukan aksi penanaman toga 1.2.6 Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan 1.3 Mengadakan kegiatan pengolahan hasil toga <ol style="list-style-type: none"> 1.3.1 Menentukan jadwal kegiatan 1.3.2 Menentukan lokasi dilaksanakannya kegiatan

	<p>1.3.3 Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan</p> <p>1.3.4 Mengumpulkan ibu-ibu Dasa Wisma</p> <p>1.3.5 Melakukan aksi pengolahan</p> <p>1.3.6 Melakukan montoring dan evaluasi</p>
--	--

4. Teknik evaluasi program

Teknik evaluasi program ini dilakukan untuk mengevaluasi seluruh program yang telah dilakukan oleh ibu-ibu Dasa Wisma dengan melihat kelebihan dan kekurangan program yang dijalankan sehingga jika masih terdapat kekurangan maka kekurangan tersebut bisa diperbaiki.

E. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan diisi oleh bab-bab dimana bab-bab tersebut memiliki penjelasan yang berbeda pada tiap babnya. Terdapat sembilan bab dalam sistematika pembahasan penelitian kali ini. Sembilan bab tersebut meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini diawali dengan pendahuluan yang isi-isinya ialah berupa penjelasan mengenai latar belakang masalah. Latar belakang masalah memuat fakta yang ada di lapangan serta alasan memilih tema penelitian ini. Kemudian, ada rumusan masalah, tujuan penelitiannya untuk apa, bagaimana strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta berisi pula mengenai sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Pada bab kedua ini diawali dengan kajian teoretik yang isi-isinya memuat teori yang telah digunakan pada penelitian ini oleh peneliti. Untuk teorinya sendiri menggunakan teori pemberdayaan. Selain itu, terdapat juga penjelasan mengenai pandangan pemberdayaan dalam perspektif keislaman serta terdapat juga kajian penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah penelitian ini orisinal atau tidak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini diawali dengan metode penelitian yang isi-isinya memuat jenis dan pendekatan penelitian apa yang digunakan. Kemudian, bagaimana prosedur penelitiannya. Ada juga subjek penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan, teknik validasi, dan teknik analisis datanya menggunakan apa. Dan juga terdapat jadwal pendampingan.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab keempat ini diawali dengan profil lokasi penelitian yang isi-isinya memuat kondisi geografis, demografi, dan kondisi pendukung yang ada di lapangan. Dalam hal ini profil lokasi penelitiannya adalah di RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab kelima ini diawali dengan temuan aset yang isi-isinya memuat problem yang ada di wilayah RT 05 RW 04 ini dengan mengenali aset atau potensi yang dipunyai oleh masyarakat.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab keenam ini diawali dengan dinamika proses pengorganisasian yang isi-isinya memuat bagaimana proses awal ketika di

lapangan. Kemudian, bagaimana proses pendekatan dengan masyarakatnya, langkah selanjutnya riset bersama dengan masyarakat, merumuskan hasil riset yang telah didapat, merencanakan aksi dengan masyarakat, mengorganisir masyarakatnya serta keberlangsungan program yang telah ditetapkan.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab ketujuh ini diawali dengan aksi perubahan yang isi-isinya memuat langkah apa yang digunakan untuk membuat strategi yang mendasari pendampingan serta bagaimana implementasi aksinya.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab kedelapan ini diawali dengan evaluasi dan refleksi yang isi-isinya memuat penjelasan peneliti mengenai evaluasi terhadap program yang telah dilakukan serta merefleksikan hasilnya untuk keberlanjutan program baik secara praksis, teoritis, dan keislaman (perspektif).

BAB IX : PENUTUP

Pada bab terakhir ini yaitu bab kesembilan diawali dengan penutup yang isi-isinya memuat kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pendampingan masyarakat

Kata pendampingan awalnya berasal dari kata “damping” yang artinya dekat, karib, rapat (persaudaraan). Kemudian diberi akhiran “an” yang akhirnya menjadi “dampingan”. Arti dampingan sendiri yaitu hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selanjutnya yaitu diberi awalan “pen” menjadi kata “pendamping” yang artinya adalah orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas maka terdapat pengertian dari pendampingan yang disampaikan oleh Purwadarminta. Menurut Purwadarminta (2000:8) pendampingan merupakan suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat, dan bersaudara serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan serta mencapai tujuan bersama yang diinginkan.¹

Pendampingan masyarakat merupakan hal yang penting apalagi untuk masyarakat awam. Pendampingan masyarakat juga merupakan sebuah proses yang memberikan perubahan kepada masyarakat. Tujuan dari adanya pendampingan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemandirian masyarakat. Dalam menuju suatu perubahan tentunya masyarakat sendiri yang berperan dalam hal tersebut.

B. Budidaya toga

Toga atau tanaman obat keluarga merupakan tumbuhan yang ditanam oleh keluarga sekitar lingkungan rumah yang mana memiliki khasiat sebagai penyembuh dan disebut

¹ Mulyati Purwasasmita, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Masyarakat*, Vol. 12 No. 2, 2010, hlm. 1

sebagai apotek hidup. Tumbuhan ini juga dimanfaatkan secara sederhana oleh keluarga sebagai obat dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Toga atau tanaman obat merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan. Budidaya toga adalah kegiatan pengembangan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga melalui upaya manusia guna memenuhi kebutuhan secara lebih baik.

Di Indonesia pemanfaatan tanaman toga sebagai obat-obatan telah digunakan sejak ribuan tahun lalu. Pada pertengahan abad ke - 17 ada seorang botanikus yang bernama Jacobus Rontius (1592 – 1631). Ia menulis buku yang berjudul *De Indiae Centiusquere Naturali et Medica* yang didalamnya menjelaskan tentang khasiat tumbuhan-tumbuhan. Didalam buku tersebut dijelaskan ada 60 jenis tumbuhan yang diteliti. Buku tersebut juga dijadikan dasar oleh Hendrik Adriaan Van Rheedee tot Draakestein dalam penelitiannya terhadap tumbuh-tumbuhan obat yang kemudian ditulis kedalam buku yang berjudul *Hortus Indicus Malabaricus*.

Pada tahun 1988 didirikan *Chemis Pharmacologish Laboratorium* sebagai bagian dari Kebun Raya Bogor yang tujuannya yaitu untuk meneliti bahan-bahan atau zat-zat yang terkandung dalam tumbuh-tumbuhan yang dijadikan sebagai obat-obatan. Setelah itu, berkembanglah penelitian dan publikasi tentang manfaat tanaman obat-obatan.²

Tanaman obat keluarga atau toga mempunyai manfaat sebagai upaya preventif (pencegahan), promotif (meningkatkan atau menjaga kesehatan), dan kuratif (penyembuhan penyakit). Selain itu, adanya toga juga memiliki tujuan, yaitu:

1. Sebagai penambah gizi keluarga

² Komang Agus Jerry W, dkk. *Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) di masa pandemi covid-19*. (Denpasar : Jayapangus press books, 2020), hlm. 8-9

2. Sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan
3. Pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong
4. Bila toga disusun dengan rapi dan bagus maka akan memunculkan nilai keindahan (estetika)
5. Pekarangan rumah juga menjadi sejuk dan asri dengan adanya toga ini
6. Toga juga bisa menghasilkan pendapatan tambahan
7. Mendekatkan masyarakat kepada pelayanan kesehatan yang murah, aman, dan siap dimanfaatkan setiap saat

Berikut merupakan sebagian fungsi tanaman obat yang ditanam:

1. Jahe

Jahe atau memiliki nama latin *zingiber officinale* merupakan tanaman obat yang berbentuk rumpun dan berbatang semu. Tanaman ini berasal dari daerah Asia Pasifik tepatnya tersebar dari India sampai Cina. Bangsa India dan Cina disebut-sebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe terutama sebagai minuman, bumbu masak, dan obat-obatan tradisional. Tanaman ini juga masuk kedalam suku temu-temuan (*zingiberaceae*) yang satu famili juga dengan temulawak, temu hitam, kunyit, kencur, lengkuas, dan lain sebagainya. William Roxburg merupakan orang yang memberi nama ilmiah jahe. Nama ilmiah jahe berasal dari kata Yunani, *zingiberi* dan dari bahasa sansekerta *singaberi*. Tanaman ini memiliki rasa pedas yang disebabkan oleh senyawa keton bernama *zingeron*.³

Jahe mengandung anti inflamasi yang dapat mengurangi rasa sakit. Selain itu, jahe juga mempunyai efek antibakteri dan antijamur karena mengandung

³ Nasriati Yulia Pujiharti. *Budidaya tanaman obat keluarga (toga)*. (Bandar Lampung : Balai pengkajian teknologi pertanian badan litbang kementerian pertanian, 2012), hlm. 1-2

antioksidan *zingerone* dengan jumlah yang besar dan dapat melindungi jaringan tubuh dari kerusakan oksidasi.

2. Temulawak

Temulawak atau nama latinnya yaitu *Curcuma xanthorrhiza* ROXB merupakan tanaman rumpun yang berbatang semu. Sebutan untuk tanaman ini juga berbeda-beda di beberapa daerah. Contohnya seperti di Jawa Barat. Tanaman ini disebut sebagai koneng gede. Sedangkan di Madura disebut sebagai temu lobak. Tanaman ini menyebar ke seluruh dunia melalui kawasan Indo-Malaysia.

Tanaman ini bagian yang dimanfaatkan adalah rimpangnya. Tanaman ini memiliki manfaat antara lain yaitu bisa dibuat untuk jamu godog. Selain itu, tanaman ini juga memiliki manfaat sebagai anti inflamasi serta dapat meningkatkan kerja ginjal. Tanaman temulawak ini juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai obat jerawat, meningkatkan nafsu makan, anti kolesterol, anti inflamasi, anemia, anti oksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba.⁴

3. Kencur

Kencur atau nama latinnya yaitu *Kaempferia galanga* L. merupakan tanaman yang banyak dijadikan sebagai bahan baku untuk jamu tradisional, fitofarmaka, industri kosmetik, penyedap makanan dan minuman, rempah serta bahan campuran saus, rokok pada industri rokok kretek.

Tanaman ini memiliki manfaat sebagai penambah nafsu makan, infeksi bakteri, obat batuk, disentri, tonikum, ekspektoran, masuk angin dan sakit perut. Didalam rimpang tanaman kencur ini mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri didalam rimoang kencur ini mengandung

⁴ Nasriati Yulia Pujiharti. *Budidaya tanaman obat keluarga (toga)*. hlm. 10-11

etil sinamat metil pmetoksisinamat yang kandungan tersebut digunakan didalam industri kosmetik dan dimanfaatkan sebagai obat asma dan anti jamur.⁵

4. Kunyit

Kunyit atau nama latinnya *Curcuma longa* Linn merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman ini tumbuh subur dan liar disekitar hutan atau bekas kebun. Tanaman ini memiliki manfaat membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Kunyit ini juga dijadikan sebagai bahan baku industri jamu dan kosmetik. Dijadikan juga sebagai bahan bumbu masak. Selain itu, tanaman ini juga memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker, anti tumor, menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol serta sebagai pembersih darah.⁶

5. Bunga telang

Bunga telang atau *Clitoria Ternatea* L merupakan tanaman yang mendapat dugaan bahwa berasal Asia Tropis paling tepatnya belum diketahui. Namun, di Indonesia pertama kali ditemukan di Pulau Ternate. Untuk penyebarannya sendiri di wilayah tropis meliputi Asia, Australia, Afrika, Kepulauan Pasifik, dan Amerika tepatnya di daerah dataran rendah wilayah tersebut. Untuk di Indonesia sendiri telah tersebar dari wilayah Sumatera sampai wilayah Papua. Pertumbuhan tanaman ini dikatakan baik karena bisa tumbuh di wilayah tropis maupun subtropis. Tanaman ini juga bisa tumbuh diberbagai macam jenis tanah ketika musim hujan dan juga tanaman ini bisa mentolerir air sehingga ketika masuk

⁵ Nasriati Yulia Pujiharti, *Budidaya tanaman obat keluarga (toga)*, hlm. 16

⁶ Nasriati Yulia Pujiharti, *Budidaya tanaman obat keluarga (toga)*, hlm. 25-26

musim hujan tidak ada masalah dan ketika masuk musim kemarau juga tidak ada masalah.

Karakter bunga yang dimiliki oleh tanaman bunga telang memiliki banyak keragaman. Ia memiliki petal yang berkisar satu sampai lima petal. Hal tersebut bisa dikarenakan perbedaan lingkungan bunga tersebut tumbuh. Selain itu, perbedaan lingkungan tumbuh ini juga bisa mempengaruhi karakter umur bunga, bobot biji per malai, kehijauan daun pada gandum, jumlah floret hampa, hasil, dan luas daun bendera. Bunga telang juga memiliki bermacam-macam warna mahkota. Ada yang berwarna putih, ungu, violet, biru terang, biru gelap, dan biru.⁷

Dari hasil berbagai penelitian bunga telang memiliki pengaruh farmakologis (*pharmacological effects*) sebagai antrimikroba, antiparasit, anti inflamasi, anti kanker, antioksidan, antidepresan, antidiabetes, antihistamin, immunomodulator, dan potensi berperan dalam susunan syaraf, *central nervous system* (CNS).⁸

C. Budidaya toga dalam perspektif islam

Dakwah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yaitu دعا - يدع - دعوة yang artinya adalah mengajak, menyeru dan memanggil. Sedangkan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Prof. Toha Yahya Omar, MA dakwah merupakan ajakan kepada manusia dengan cara yang bijak menuju jalan kebenaran sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatannya di dunia maupun di akhirat. Sedangkan menurut Dr. M. Quraish Shihab, dakwah merupakan seruan

⁷ Trixie A. Ulimaz. dkk, “Keragaman Genetik Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Asal Indonesia Berdasarkan Karakter Bunga dan Komponen Hasil pada Dua Lahan Berbeda”, *Jurnal AgroBiogen*, Vol. 16 No. 1, 2020, hlm. 2

⁸ Endang Christine Purba, “Kembang Telang (*Clitoria Ternatea* L.) : Pemanfaatan dan Bioaktivitas”, *Jurnal EduMatSains*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm.

atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Perintah berdakwah juga dijelaskan didalam Al Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 104. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ [٣:١٠٤]

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran : 104)

Dijelaskan di Kitab Tafsir Ibnu Katsir bahwa Allah SWT berfirman, *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat,”* yakni, menyiapkan dirinya untuk melaksanakan perintah Allah SWT dalam mengajak kepada kebaikan, amar ma'ruf nahi mungkar.

Budidaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbanyak sumber daya hayati. Sumber daya hayati dalam hal ini yang dimaksud adalah tumbuhan karena yang diperbanyak adalah toga. Kegiatan untuk memperbanyak sumber hayati ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan baik dan bisa disebut sebagai kegiatan dakwah karena dengan memperbanyak sumber hayati berupa tumbuhan kita sudah mengajak masyarakat kepada kebaikan.

Tumbuhan merupakan pakaian indah yang menyelimuti bumi dan juga merupakan salah satu berkah yang dilimpahkan Allah SWT kepada manusia. Al Qur'an

menyebutkan banyak jenis tanaman seperti anggur, ara, jahe, mentimun, bawang putih, jawawut, dan siwak.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas tumbuhan obat juga dijelaskan didalam Al Qur'an. Sebagian obat-obatan yang ada saat ini juga diperoleh dari tumbuhan. Sebanyak 80% penduduk bumi dalam menjaga kesehatannya sangat bergantung pada obat-obatan tradisional yang menggunakan bahan alami salah satunya dari tumbuhan.⁹ Salah satu tumbuhan obat yang dijelaskan didalam Al Qur'an adalah jahe yang terdapat didalam Surah Al Insan ayat 17. Allah SWT berfirman :

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا [٧٦:١٧]

Artinya : Dan disana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe. (Q.S Al Insan : 17)

Ayat diatas menjelaskan bahwa jahe dijadikan sebagai bahan campuran minuman di surga. Pada zaman dahulu masyarakat Arab sangat menyukai jahe, komoditi yang mereka peroleh dari perdagangan Arab-India. Tanaman ini sudah dibudidayakan di India sejak dulu. Dalam pustaka kuno, para ahli pengobatan India menyatakan pentingnya peran jahe dalam pengobatan.

Tercatat juga didalam sejarah bahwa dulu Rasulullah pernah menerima asinan jahe dari kaisar Bizantium sebagai hadiah. *Tafsir Mazhari* menjelaskan bahwa masyarakat Arab menggemari jahe dan kerap menggunakannya sebagai

⁹ Lajnah pentashihan mushaf Al'Qur'an, Balitbangdik Kemenag RI dengan LIPI. *Tafsir Ilmi Mengenal Ayat-ayat Sains Dalam Al-Qur'an : Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. (Jakarta : Widya cahaya, 2014), hlm. 50-51

campuran minuman dan sebagai pengobatan karena jahe merupakan bahan obat yang tergolong sangat aman.¹⁰

Dari seluruh penjelasan yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan pendampingan kelompok ibu-ibu Dasa Wisma di RT 05 RW 04 ini merupakan kegiatan dakwah karena mengajak kepada kebaikan yaitu dengan membudidayakan toga yang mereka miliki yang mana hal tersebut merupakan hal yang baik karena memperbanyak sumber hayati. Memperbanyak sumber hayati merupakan suatu pelestarian terhadap tumbuhan. Hubungannya dengan toga adalah karena toga merupakan tumbuhan obat yang mana selain melakukan penanaman pada pendampingan ini juga dilakukan pengolahan terhadap toga dan pengolahan tersebut bertujuan untuk memelihara kesehatan masyarakat disaat keadaan pandemi saat ini. Dengan menjaga kesehatannya agar tetap selalu fit berarti masyarakat bisa maksimal beribadah kepada Allah SWT karena jika sakit maka masyarakat belum bisa maksimal ibadahnya kepada Allah SWT.

D. Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Pendampingan Kesehatan Masyarakat Melalui Penggalakan Apotek Hidup	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan	Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman	Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam

¹⁰ Lajnah pentashihan mushaf Al'Qur'an, Balitbangdik Kemenag RI dengan LIPI. *Tafsir Ilmi Mengenal Ayat-ayat Sains Dalam Al-Qur'an : Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. hlm. 101

	Di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban	Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan	Obat Keluarga di Pekarangan Masyarakat Sekitar TPA Air Dingin	Budidaya Toga Di Wilayah Rt 05 Rw 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya
Nama peneliti	Muhammad Nasirul Mahasin	Luluk Nur Sayidatin Nisak	Wiya Elsa Fitri, Feni Rahayu Gusti, Oktariyani Dasril, Adewirli Putra	Putri Fathimah Al Syifa'
Metode penelitian	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	Penyuluhan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Hasil	Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat	Adapun proses perubahan masyarakat dari yang	Terdapat peningkatan pengetahuan	Terciptanya kesehatan masyarakat di masa pandemi

	<p>Desa Wonosari diantaranya adalah beberapa masyarakat mulai membuat apotek hidup di sekitar rumah mereka seperti yang dilakukan oleh Mbah Pah, Mbak Yanti dan juag Ibu Min. pengetahuan masyarakat mengenai tanaman-obat dan juga menjaga pola hidup sehat mulai bertambah.</p>	<p>dahulunya jarang dari masyarakat menanam tanaman obat keluarga menjadi menanam obat keluarga, mereka yang dulu tidak bisa mengolah hasil tanaman obat keluarga sekarang bisa, mereka yang dulu acuh dengan apa yang mereka miliki sekarang mereka lebih banyak belajar memperda</p>	<p>masyarakat mengenai jenis tanaman obat dan manfaat berbagai jenis tanaman obat yang bisa dimanfaatkan sebagai pertolongan pertama gangguan kesehatan pada masyarakat disekitar TPA Air Dingin, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya tanaman obat, lahan sekitar</p>	<p>saat ini melalui kegiatan budidaya dan pengolahan toga</p>
--	---	--	--	---

		<p>lam apa yang mereka miliki, ibu-ibu mulai bisa memasarkan produk olahannya, mendapatkan pemasukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, lingkungan menjadi lebih bersih, pemuda lebih terbuka terhadap dunia luar atau kepariwisataan.</p>	<p>TPA Air Dingin dan juga pekarangan masyarakat menjadi bisa dimanfaatkan dengan adanya budidaya tanaman obat keluarga ini.</p>	
--	--	---	--	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan metode pendampingan dengan menggali aset atau potensi yang ada di masyarakat. Aset atau potensi yang ada di masyarakat bukan hanya berupa aset uang atau material saja. Namun, ada hal-hal lain yang termasuk aset atau potensi, seperti : pengetahuan, inovasi, aset fisik, pengalaman, sumber daya alam, institusi lokal (RT, RW, lurah, dan camat), budaya (termasuk tradisi lokal) kemampuan individu, cerita hidup, aset finansial, serta perkumpulan kelompok (PKK, kelompok tani).¹¹

Di dalam ABCD ini terdapat 5D yakni *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. *Discovery* merupakan penemuan potensi atau aset yang ada di masyarakat. *Dream* merupakan membangun mimpi masyarakat. *Design* merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan. *Define* merupakan melaksanakan kegiatan yang telah dirancang. *Destiny* merupakan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan. Alasan memilih pendekatan ABCD adalah karena di masyarakat terdapat potensi yang potensinya bisa dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi tersebut adalah toga. toga merupakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat sekaligus tanaman yang memiliki manfaat untuk memelihara daya tahan tubuh disaat keadaan seperti sekarang ini.

¹¹ Nadhir Salahudin.dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya, LP2M Uin Sunan Ampel, 2015), hlm. 24

B. Prosedur penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan ABCD sebagai strategi mencapai tujuan yang diharapkan dengan menjadikan AI (*Appreciative Inquiry*) sebagai alat untuk menggali dan menemukan aset yang ada. AI mempunyai 5 tahapan didalamnya. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan)

Tahapan *discovery* ini merupakan tahapan dimana menceritakan suatu hal positif yang pernah dicapai serta mengungkapkan pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Pada proses ini bisa dilakukan dengan menggunakan wawancara apresiatif yang mana pertanyaan yang ditanyakan merupakan pertanyaan yang dapat menimbulkan motivasi agar menjadi acuan untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

2. *Dream* (membangun mimpi)

Pada tahap ini kelompok diajak untuk membayangkan impian dan harapan yang mana impian dan harapan tersebut akan diwujudkan di masa depan. Impian dan harapan tersebut bisa didapat dari suatu keberhasilan pada masa lalu.

3. *Design* (merancang aksi)

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengajak kelompok untuk merancang aksi dan strategi yang akan dilakukan dalam mengembangkan aset yang ada. Tahapan ini menjadikan semua hal positif di masa lalu diubah menjadi kekuatan untuk mewujudkan suatu perubahan.

4. *Define* (menjalankan aksi)

Perancangan aksi telah dilakukan. Kemudian, tahapan ini mengajak kelompok untuk menjalankan aksi atau kegiatan yang telah diancang bersama.

5. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah dijalankannya semua aksi. Tahapan monitoring dan evaluasi merupakan tahapan dimana kelompok diajak untuk melihat sejauh mana suatu perubahan itu terjadi akibat dijalankannya semua aksi atau kegiatan.

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian kali ini subjek penelitiannya adalah kelompok ibu-ibu Dasa Wisma yang ada di wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya. Pada pendampingan ini difokuskan untuk mengembangkan aset toga yang dimiliki untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam prinsip ABCD, ketika masyarakat dipandang mampu menggerakkan sekaligus memotivasi diri mereka dan menjadikan mereka pelaku utama dalam suatu perubahan berarti mereka memiliki kemampuan untuk menemukan kekuatan, aset, dan potensi yang mereka punyai sehingga aset, kekuatan, serta potensi tersebut dapat dikembangkan. Untuk menemukan aset yang dimiliki dapat menggunakan metode sebagai berikut¹² :

1. *Appreciative inquiry*

Appreciative inquiry atau bisa disebut juga dengan penemuan apresiatif merupakan cara perubahan positif dengan berasumsi disetiap organisasi mempunyai sesuatu yang menjadikannya hidup, efektif, dan berhasil, sesuatu yang bisa bekerja dengan baik, serta dapat menghubungkan organisasi dengan komunitas dan *stakeholder* yang sehat.

2. *Community mapping*

¹² Nadhir Salahudin.dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hlm. 45

Community mapping atau pemetaan komunitas merupakan salah cara untuk melebarkan jaringan ke pengetahuan lokal atau dengan melakukan pemetaan komunitas kita bisa mengetahui apa saja yang ada didalam suatu komunitas tersebut. Dalam pemetaan komunitas ini, semua masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses perubahan. Pemetaan komunitas ini juga merupakan sebuah penggambaran dari pengetahuan dan pemahaman yang berlandaskan masyarakat dan juga mendorong terjadinya pertukaran informasi.

3. *Transect*

Transect atau penelusuran wilayah merupakan cara menemukan aset dengan mencari aset fisik serta alamnya secara terperinci. Ini juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk menemukan aset atau potensi.

4. *Individual Inventory Skill*

Individual inventory skill atau pemetaan aset individu. Aset individu ialah aset yang dimiliki oleh tiap-tiap individu di masyarakat. Untuk memetakannya dapat menggunakan kuisisioner, interview, maupun *focus grup discussion*.

E. Teknik validasi data

Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, teknik tersebut yaitu¹³ :

1. Triangulasi data

Dalam memeriksa keabsahan data, teknik ini menggunakan sumber data sebagai alat pemeriksanya. Sumber data tersebut seperti hasil observasi, dokumen, ataupun hasil wawancara.

¹³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012), hlm.143-144

2. Triangulasi pengamat

Dalam memeriksa keabsahan data, teknik ini menggunakan pengamat diluar peneliti sebagai pemeriksanya. Pengamat diluar peneliti dalam hal ini misalnya seperti dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan memberi masukan pada hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Triangulasi teori

Dalam memeriksa keabsahan data teknik ini menggunakan teori yang telah digunakan sebagai pemeriksanya agar memastikan data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat.

4. Triangulasi metode

Dalam memeriksa keabsahan data teknik ini menggunakan metode yang telah digunakan sebagai pemeriksanya.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan untuk menelaah data yang telah didapat oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat merupakan data yang valid atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis aset

Analisis aset ini dilakukan melalui FGD untuk mengetahui apakah data aset yang didapat merupakan data yang valid.

2. Trend and change

Trend and change ini dilakukan untuk melihat adakah perubahan yang dialami ketika pendampingan tersebut sudah dilakukan serta perubahan apa saja yang dialami setelah dilakukannya pendampingan tersebut.

3. Leaky bucket

Leaky bucket atau bisa disebut wadah bocor atau ember bocor adalah salah satu cara mengenali,

mengidentifikasi, dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi lokal. Ringkasnya leaky bucket yaitu mempermudah komunitas untuk memahami perubahan aset ekonomi yang dimiliki yang mana hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangungnya secara bersama.¹⁴

G. Jadwal pendampingan

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan			
		Bulan ke 4	Bulan ke 5	Bulan ke 6	Bulan ke 7
1.	FGD bersama ibu-ibu dasa wisma	*			
2.	Menentukan program kegiatan		*		
3.	Kegiatan penguatan kelompok ibu-ibu dalam membudidayakan dan mengolah hasil toga			*	
4.	Kegiatan penanaman toga			*	
5.	Kegiatan pengolahan hasil toga				*

¹⁴ Nadhir Salahudin.dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya.*, hlm. 66

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi geografis

1. Geografi Kelurahan Jemur Wonosari

Jemur Wonosari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Wonocolo. Dibagian utara Kelurahan Jemur Wonosari ini letaknya berbatasan dengan Kelurahan Margorejo. Dibagian timur berbatasan dengan Kelurahan Kendangsari. Dibagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Siwalankerto. Dan dibagian barat berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani.

Kelurahan Jemur Wonosari memiliki 10 RW di wilayahnya. Salah satu RW nya yaitu RW 04. RW 04 memiliki 8 RT. Disetiap RT memiliki jumlah penduduk yang bermacam macam.

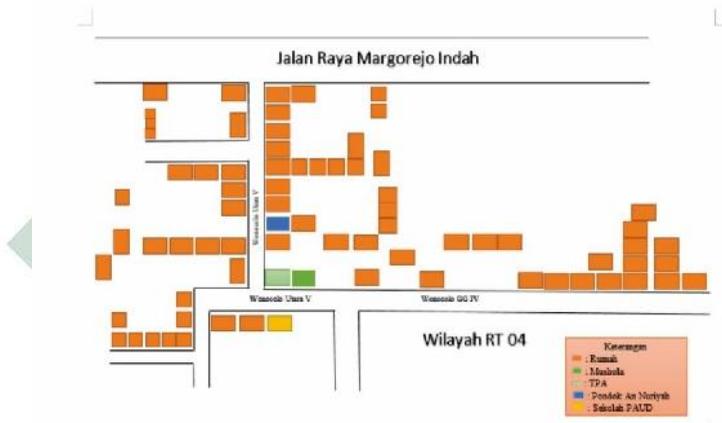
2. Geografi wilayah RT 05 RW 04

Wilayah RT 05 RW 04 merupakan wilayah yang terletak di Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo. Wilayah ini terletak di Surabaya bagian selatan. Wilayah RT 05 RW 04 adalah wilayah yang letaknya diapit oleh oleh RT 04 dan RT 06. Batas-batas wilayah dari RT 05 ini dibagian utara berbatasan dengan Jalan Margorejo, dibagian timur berbatasan dengan RT 06, dibagian selatan berbatasan dengan RT 04, dan dibagian barat berbatasan dengan daerah kranggan.

Wilayah ini merupakan wilayah yang padat penduduk. Jumlah KK yang ada di wilayah ini sebanyak 97 KK. Rumah yang dibangun di wilayah ini letaknya berdempetan dengan rumah yang lainnya. Rumah yang dibangun di wilayah ini ada yang dijadikan sebagai rumah untuk tempat tinggal ataupun dijadikan sebagai kos-kosan. Dahulu, sekitar tahun 1990 wilayah ini masih tidak banyak dibangun rumah-rumah seperti sekarang. Jarak antara

rumah yang satu dengan rumah lain juga berjauhan-jauhan bahkan, keadaanya ada yang masih berbentuk tanah kosong. Namun, dengan berjalannya waktu wilayah ini sudah dipenuhi dengan rumah-rumah. Rumah-rumah ini dibangun oleh turunan-turunan warga yang menempati wilayah ini dahulunya. Dapat dilihat pada peta dibawah ini.

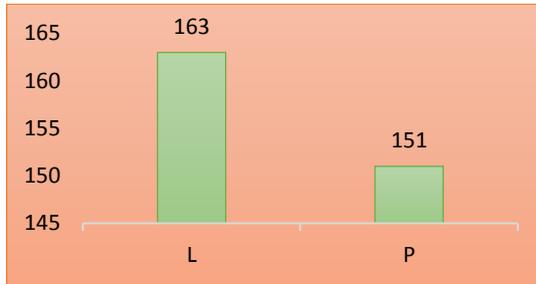
Gambar 4.1
Peta Wilayah RT 05 RW 04



Berdasarkan peta yang ada di atas jumlah rumah yang ada di wilayah RT 05 RW 04 ini ada 72 rumah. Ditandai oleh kotak berwarna orange. Dalam satu rumah ada yang dihuni oleh 1 KK saja namun ada juga yang lebih. Kemudian selain ada rumah ada juga bangunan seperti mushola yang ditandai dengan kota berwarna hijau tua dan bangunan TPA yang ditandai dengan kotak warna hijau muda. Selain itu, ada juga arena permainan untuk anak-anak yang bersekolah PAUD yang ditandai dengan warna kuning dan ada pula pondok An Nuriyah yang ditandai dengan kotak berwarna biru.

B. Kondisi demografi

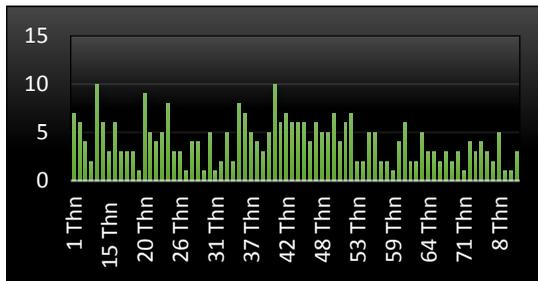
Grafik 4.1
Jenis kelamin



Sumber : diolah dari data excel

Berdasarkan grafik di atas jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki di RT 05 RW 04 ini berjumlah 163 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 151 jiwa. Oleh karena itu, jumlah seluruh penduduk yang menempati wilayah ini berjumlah 314 jiwa. Penduduk yang berjumlah 314 jiwa ini memiliki usia yang bermacam-macam. Dapat dilihat pada grafik 4.2

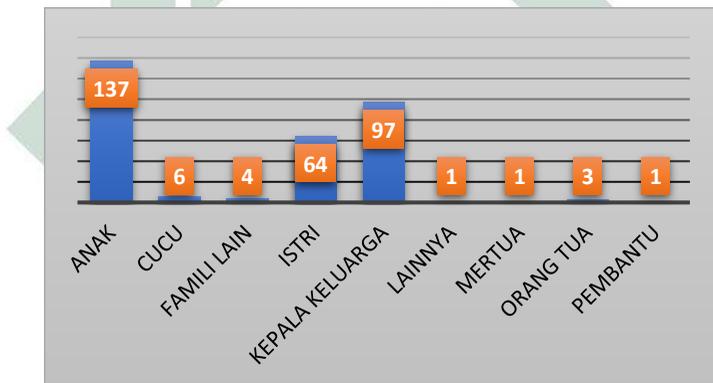
Grafik 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan usia



Sumber : diolah dari data excel

Berdasarkan grafik yang ada di atas umur penduduk yang menempati wilayah RT 05 RW 04 ini bermacam-macam. Ada yang berumur 1 tahun, ada yang berumur 13 tahun, ada yang berumur 17 tahun, 20 tahun, 28 tahun, 35 tahun, 42 tahun, 53 tahun, 60 tahun. Bahkan, ada yang berumur 73 tahun. Dengan adanya penjelasan tersebut mengartikan bahwa wilayah RT 05 RW 04 ini merupakan wilayah yang penduduknya bermacam-macam mulai dari balita, remaja, dewasa, hingga lansia.

Grafik 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan status KK



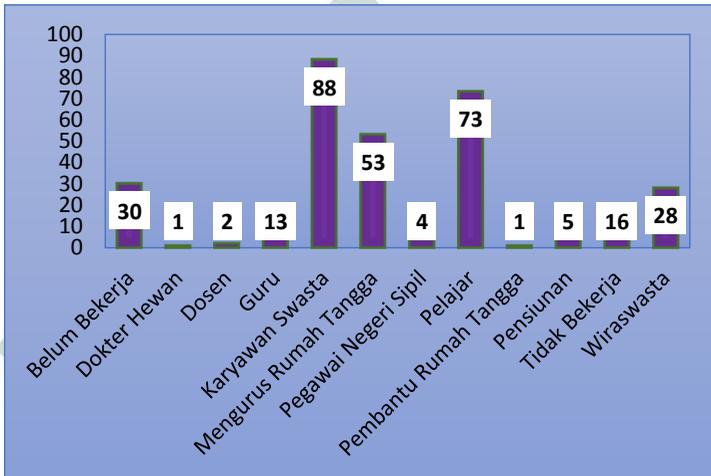
Sumber : diolah dari data excel

Berdasarkan grafik yang ada di atas jumlah penduduk di wilayah RT 05 RW 04 ini memiliki status KK yang bermacam-macam. Penduduk yang berstatus sebagai kepala keluarga berjumlah 97 orang, penduduk yang berstatus sebagai istri berjumlah 64 orang, penduduk yang berstatus sebagai anak berjumlah 137 orang, penduduk yang berstatus sebagai cucu berjumlah 6 orang, penduduk yang berstatus orang tua ada 3 orang, penduduk yang berstatus famili lain

ada 4 orang serta penduduk yang berstatus sebagai pembantu, mertua, dan lainnya berjumlah 1 orang.

C. Kondisi ekonomi

Grafik 4.4
Pekerjaan



Sumber : diolah dari data excel

Berdasarkan grafik yang ada di atas pekerjaan penduduk yang menempati wilayah RT 05 RW 04 ini bermacam-macam. Penduduk yang bekerja sebagai dokter hewan berjumlah 1 orang. Penduduk yang bekerja sebagai dosen ada 2 orang. Penduduk yang bekerja sebagai guru ada 13 orang. Penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 88 orang. Penduduk yang bekerja sebagai PNS ada 4 orang. Penduduk yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga ada 1 orang. Penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta ada 28 orang. Penduduk yang pensiunan ada 5 orang. Penduduk yang belum belum bekerja ada 30 orang. Penduduk yang mengurus rumah tangga ada 53. Penduduk

yang tidak bekerja ada 16 orang dan yang sebagai pelajar ada 73 orang. Jadi mayoritas pekerjaannya adalah karyawan swasta.

D. Kondisi pendidikan

Grafik 4.5
Pendidikan



Sumber : diolah dari data excel

Berdasarkan grafik yang ada di atas riwayat pendidikan penduduk di RT 05 RW 04 ini bermacam-macam. penduduk yang pendidikan akhirnya diploma I/II sebanyak 3 orang. penduduk yang pendidikan akhirnya diploma III sebanyak 9 orang. Penduduk yang pendidikannya adalah diploma IV/Strata I sebanyak 70 orang. pendudukn yang pendidikan akhirnya SD sebanyak 14 orang, yang pendidikan akhirnya SMA sebanyak 90 orang, yang pendidikan akhirnya SMP sebanyak 23 orang, yang pendidikan akhirnya Strata II sebanyak 2 orang, yang masih kuliah ada 19 orang, yang masih SD sebanyak 21 orang, yang masih SMA sebanyak 17 orang, yang masih SMP sebanyak 17 orang yang tidak sekolah ada 2 orang, dan yang masih belum sekolah ada 25 orang. Jadi mayoritas pendidikan akhirnya adalah SMA.

E. Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan pada masyarakat merupakan kondisi yang sangat penting. Oleh karena itu menjaga kesehatan merupakan hal yang utama. Di wilayah RT 05 RW 04 ini kondisi kesehatannya bisa dibilang baik. Di wilayah ini biasanya diadakan pemeriksaan posyandu untuk balita. Kegiatan posyandu ini dilakukan pada balita-balita yang ada di wilayah ini. Kemudian ada juga kegiatan posbindu yang mana dalam hal ini yang diperiksa adalah ibu-ibu.

Ibu-ibu dasawisma yang ada di wilayah RT 05 RW 04 ini juga ada yang menderita penyakit dan penyakitnya pun bermacam-macam. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Kondisi kesehatan ibu-ibu dasawisma

No	Nama	Jenis penyakit
1	Ibu Bagus	Darah tinggi
2	Ibu Hj. Maemunah	Jantung, lambung
3	Ibu Rosmilah	Kolesterol
4	Ibu Ria	Batuk, pilek
5	Ibu Siti Zulaichah	Diabetes, kolesterol, darah tinggi
6	Ibu Imah	Batuk
7	Ibu Sudarti	Diabetes
8	Ibu Lies Suryani	Pilek, batuk
9	Ibu Rika	Panas, pilek, batuk
10	Ibu Maryani	Diabetes
11	Ibu Masruroh	Batuk
12	Ibu Gemiyasi	Darah tinggi
13	Ibu Maryam pramesti	Batuk
14	Ibu Fida	Batuk

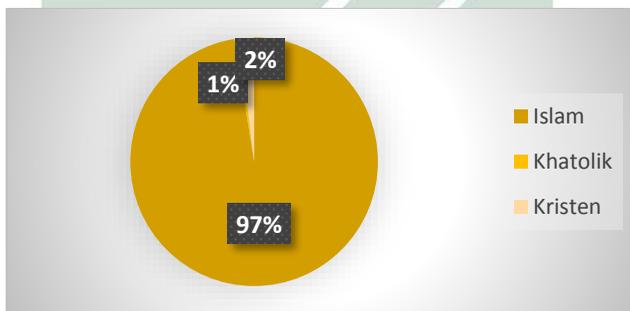
15	Ibu Naning	Darah tinggi
16	Ibu Eli Rusli	Diabetes, darah tinggi
17	Ibu Sapta	Darah tinggi
18	Ibu Istiqomah	Darah tinggi
19	Ibu Is Larno	Kolesterol
20	Ibu Umayyah	Batuk
21	Ibu Julipah	Asam urat, kolesterol
22	Ibu Eris	Diabetes
23	Ibu Bety Prayitno Ningrum	Darah tinggi, kolesterol, asam urat
24	Ibu Disi Rostalisa	Batuk
25	Ibu Tutik Fahmi	Batuk, pilek
26	Ibu Malika	Asam urat
27	Ibu Nurhuda	Pilek, batuk, panas
28	Ibu Luthfiyah	Kolesterol
29	Ibu Fauziyah	Batuk, pilek
30	Ibu Nikmatin	Pilek, batuk
31	Ibu Choiriyah	Lambung
32	Ibu Retno	Darah tinggi
33	Ibu Saumi	Pilek, batuk
34	Ibu Sita	Pilek
35	Ibu Khilmah	Darah tinggi
36	Ibu Noviana	Asma
37	Ibu Romlah	Batuk, pilek
38	Ibu Khomsatun	Batuk, pilek
39	Ibu Sholihah	Panas, pilek
40	Ibu Tuminah	Panas, pilek
41	Ibu Tutik Yuyun	Panas, pilek
42	Ibu H. Suchoiroti	Diabetes, darah tinggi, kolesterol

43	Ibu H. Masfijah	Saraf (kecemutan)
44	Ibu Fitriyah	Kolesterol

Berdasarkan tabel yang ada di atas penyakit yang diderita oleh ibu-ibu dasawisma ini bermacam. Ada 11 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit darah tinggi. Ada 1 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit jantung. Ada 2 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit lambung. Ada 8 ibu-ibu dasawisma yang menderita kolesterol. Ada 6 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit diabetes. Ada 16 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit batuk. Ada 14 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit pilek. Ada 5 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit panas. Ada 3 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit asam urat. Ada 1 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit asma. Dan ada 1 ibu-ibu dasawisma yang menderita penyakit saraf (kecemutan).

F. Kondisi keagamaan dan kebudayaan

Diagram 4. 1
Keagamaan



Sumber : diolah dari data excel

Berdasarkan diagram yang ada di atas wilayah RT 05 RW 04 ini 97% mayoritas penduduknya beragama islam.

Untuk agama khatolik sebanyak 1% dan untuk agama kristen sebanyak 2%. Meskipun penduduk yang beragama khatolik dan kristen adalah minoritas namun seluruh penduduk hidup secara berdampingan. Saling tolong menolong antara satu sama lain dan saling peduli antara satu dengan yang lainnya. Antar penduduk tidak pernah terjadi pertengkaran yang menyangkut persoalan agama.

Penduduk yang beragama muslim disini dalam kesehariannya memiliki kegiatan keagamaan yang rutin. Kegiatan keagamaan tersebut seperti pengajian, tahlil, dan yasinan. Ada juga kegiatan mauludan dan kegiatan tadarrus ketika bulan ramadhan. Kegiatan tahlil biasanya dilakukan setiap kamis malam di musholah. Kemudian untuk yasinannya dilakukan kadang sebulan 2 kali atau lebih tergantung dengan permintaan dari anggota yasinan tersebut.

Wilayah RT 05 RW 04 ini juga masih memegang teguh kepada tradisi kebudayaan yang ada seperti tradisi aqiqah yang identik dengan penyembelihan kambing. Kemudian ada juga tradisi seperti tahlil 7 hari ketika ada orang yang baru meninggal dunia. Selain itu ada juga tradisi maulidan yang biasanya diisi dengan ceramah keagamaan. Ada juga tradisi pernikahan seperti "*ngiring manten*".

G. Kondisi pendukung

1. Profil Kelompok Dasawisma

Kelompok Dasawisma merupakan kelompok yang berada dibawah Tim Penggerak PKK. Dalam hal ini yaitu Tim Penggerak PKK RT 05 RW 04. Dasawisma di RT 05 RW 04 ini bernama Dasawisma Kenanga. Pengambilan nama Kenanga dicetuskan oleh RW. Di wilayah RT 05 RW 04 ini terdapat 5 Kelompok Dasawisma Kenanga yaitu Dasawisma Kenanga 25, Dasawisma Kenanga 26, Dasawisma Kenanga 27, Dasawisma Kenanga 28, dan Dasawisma Kenanga 29.

Kelompok Dasa Wisma memiliki anggota yang jumlahnya berbeda-beda yaitu antara 10-20 rumah tangga atau menyesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah setempat. Untuk Dasa Wisma Kenanga sendiri juga memiliki anggota yang berbeda-beda. Dasa Wisma Kenanga 25 memiliki jumlah anggota sebanyak 10 orang, Dasa Wisma Kenanga 26 memiliki jumlah anggota sebanyak 15 orang, Dasa Wisma Kenanga 27 memiliki jumlah anggota sebanyak 13 orang, Dasa Wisma Kenanga 28 memiliki jumlah anggota sebanyak 13 orang, dan Dasa Wisma Kenanga 29 memiliki jumlah anggota sebanyak 24 orang.

Dasa Wisma Kenanga miliki ketua sendiri-sendiri disetiap kelompoknya. Dasa Wisma Kenanga 25 ketuanya bernama Ibu Sri Mulyani, Dasa Wisma Kenanga 26 ketuanya bernama Ibu Luanda, Dasa Wisma Kenanga 27 ketuanya bernama Ibu Sarotul Ismi, Dasa Wisma Kenanga 28 ketuanya bernama Ibu Imah, dan Dasa Wisma 29 ketuanya bernama Ibu Retno.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran umum aset

Aset merupakan hal yang paling penting ketika dalam sebuah penelitian menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana pendekatan ini merupakan pendekatan dengan menggali aset atau potensi yang ada di masyarakat. Aset atau potensi yang telah digali nantinya akan dikembangkan menjadi hal yang berguna bagi masyarakat. Begitu juga di wilayah RT 05 RW 04. Wilayah RT 05 RW 04 ini merupakan wilayah yang memiliki aset atau potensi yang mana aset tersebut bisa dikembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Wilayah ini memiliki aset atau potensi yang bermacam-macam seperti aset sumber daya manusia, aset sumber daya alam, dan lain sebagainya. Berikut merupakan penjelasan mengenai aset-aset tersebut.

1. Aset sumber daya manusia

Aset manusia merupakan aset yang penting karena tanpa adanya aset manusia maka seluruh kegiatan tidak akan dapat berjalan secara lancar. Manusia adalah orang yang menjalankan seluruh aktivitas yang telah disusun. Setiap individu memiliki aset yang berbeda-beda pada dirinya. Begitu juga dengan individu-individu yang ada di kelompok ibu-ibu Dasa Wisma ini. Setiap ibu-ibu memiliki aset individu yang bermacam-macam.

Aset-aset yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasa Wisma tersebut ada yang berupa aset keterampilan, aset kemampuan, ataupun yang lainnya. Aset keterampilannya yaitu bisa membuat sirup dari tanaman bunga telang. Kemudian, ada yang terampil dalam hal kerajinan daur ulang. Selain daur ulang ada juga yang terampil dalam membuat kerajinan dengan menggunakan media cocopeat. Ada juga yang pandai membuat kue dan ada juga

kemampuan dalam berwirausaha. Wirausahanya ada yang berupa wirausaha jasa dan makanan.

2. Aset sumber daya alam

Aset sumber daya alam adalah aset yang bisa berupa tanah, air, matahari, dan juga pohon serta semua hasilnya seperti kayu, dan lain-lain. Namun, wilayah RT 05 RW 04 ini bisa dikatakan tidak memiliki aset alam tersebut karena wilayah ini merupakan wilayah perkotaan yang mana sudah dipadati oleh pemukiman penduduk sehingga tidak dijumpai aset sumber daya alam tersebut. Meskipun tidak memiliki aset sumber daya alam, namun wilayah ini memiliki aset tanaman berupa toga atau tanaman obat keluarga. Tanaman tersebut ditanam oleh warga sendiri di rumahnya. Toga yang ditanam oleh warga ini ada yang ditanam di pekarangan rumah jika mempunyai pekarangan dan juga ditanam di dalam pot. Namun, kebanyakan ditanam di dalam pot karena bisa dihitung warga yang mempunyai pekarangan untuk menanam toga ini. Untuk jenis toganya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4
Jenis dan jumlah toga

No	Jenis tanaman	Jumlah
1	Jahe	6
2	Kemangi	5
3	Kunci	13
4	Pandan wangi	14
5	Gedi	6
6	Kunyit putih	2
7	Sereh	4
8	Kunyit	3
9	Daun suji	2
10	Daun jarum tujuh bilah	1
11	Temulawak	2

12	Bawang putih tunggal	1
13	Lengkuas	3
14	Salam	1
15	Sirih merah	1
16	Belimbing wuluh	6
17	Sirih	4
18	Belimbing	1
19	Mengkudu	1
20	Andong merah	2
21	Bunga telang	5
22	Murbei	1
23	Jeruk purut	1
24	Ketumbar	1
25	Bawang dayak	1
26	Kencur	1
27	Daun mint	1

Berdasarkan tabel yang ada di atas jumlah keseluruhan toga yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasawisma berjumlah 27 dengan berbagai macam jenisnya. Untuk tanaman jahe, gedi, dan belimbing wuluh jumlahnya ada 6. Untuk tanaman kemangi dan bunga telang jumlahnya ada 5. Tanaman kunci ada 13. Tanaman pandan wangi jumlahnya ada 14. Tanaman sereh dan sirih berjumlah 4. Tanaman kunir putih, daun suji, temulawak, andong merah jumlahnya ada 2. Tanaman kunir dan laos jumlahnya ada 3. Tanaman daun jarum tujuh bilah, bawang putih tunggal, salam, sirih merah, belimbing, mengkudu, murbei, jeruk purut, ketumbar, bawang dayak, kencur, dan daun mint jumlah masing-masingnya ada 1.

Dari penjelasan yang ada di atas menjelaskan bahwa jenis toga yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasawisma berjumlah 27 jenis. Ada jahe, kemangi, kunci, pandan

wangi, gedi, kunyit putih, sereh, kunyit, daun suji, daun jarum tujuh bilah, temulawak, bawang putih tunggal, lengkuas, salam, sirih merah, belimbing wuluh, sirih, belimbing, mengkudu, andong merah, bunga telang, murbei, jeruk purut, ketumbar, bawang dayak, kencur, dan daun mint. Tanaman toga tersebut penanamannya tidak banyak hanya 1 atau 2 pot saja tiap tanamannya. Namun, tanaman toga yang ditanam memiliki banyak manfaat salah satunya untuk menjaga kesehatan disaat keadaan seperti ini. Oleh karena itu, dilakukan budidaya toga untuk mengembangkan toga-toga yang sudah ada.

Gambar 5.2
Gedi



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.3
Daun jarum tujuh bilah



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.4
Bunga telang



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.5
Bawang dayak



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.6
Daun mint



Sumber : dokumentasi peneliti

3. Aset fisik

Aset fisik merupakan aset-aset yang berbentuk fisik. Aset fisik ini biasanya bisa digunakan untuk suatu pertemuan, pelatihan, ataupun kerja. Aset fisik ini bisa berupa aset rumah atau bangunan. Kemudian, ada alat untuk bertani, menangkap ikan, atau alat transportasi yang bisa dipinjam. Wilayah RT 05 RW 04 juga memiliki aset fisik yang pertama yaitu bangunan mushola dan yang kedua ada bangunan TPA.

Mushola yang ada di wilayah ini bernama mushola wakaf Baitul Hamid. Sedangkan nama bangunan TPA-nya yaitu TPA Baitul Hamid. Mushola Baitul Hamid ini

merupakan mushola wakaf yang sudah dibangun sejak lama dan dari tahun ke tahun selalu direnovasi untuk menjaga agar bangunan tetap kokoh. Mushola Baitul Hamid ini terletak di Jl. Wonocolo Utara V tepatnya di pertigaan menuju Jl. Wonocolo GG IV. Perlu diketahui bahwa wilayah RT 05 RW 04 ini melingkupi 2 jalan yaitu Wonocolo GG IV dan Wonocolo Utara V. Mushola wakaf Baitul Hamid ini digunakan untuk sholat berjamaah. Selain itu, ada juga pengajian tahlil setiap hari kamis.

TPA Baitul Hamid adalah aset fisik selanjutnya. TPA ini juga sudah dibangun sejak lama. TPA Baitul Hamid ini letaknya bersebelahan persis dengan mushola Baitul Hamid. Bahkan, terdapat pintu yang menghubungkan mushola ini dengan TPA tersebut. TPA ini digunakan untuk mengaji bersama. Anak-anak yang mengaji yaitu mulai TK sampai SD. Dahulu, yang mengaji di TPA ini juga banyak diisi oleh anak-anak SMP, SMA, maupun kuliah. Namun, dari waktu ke waktu TPA ini hanya diisi oleh anak-anak kecil saja dikarenakan anak-anak SMP, SMA ataupun kuliah tersebut sudah memiliki kegiatan sendiri-sendiri setiap harinya.

Gambar 5.7
Mushola Baitul Hamid



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 5.8
TPA Baitul Hamid



Sumber : dokumentasi peneliti

4. Aset sosial

Aset sosial merupakan salah satu aset yang penting karena dengan adanya aset sosial ini dapat mengartikan bahwa hubungan antara satu individu dengan individu yang lain dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya aset ini juga mengartikan bahwa ada kepedulian antar masyarakat karena aset sosial tidak akan terbentuk jika antar individu memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Begitu juga dengan aset sosial yang ada di wilayah RT 05 RW 04 ini. Di wilayah RT ini terdapat aset sosial yaitu gotong royong dan kerja bakti. Gotong royong biasa dilakukan ketika saat hari raya idul adha atau idul fitri tiba. Selain itu ketika hari besar seperti persiapan untuk 17 Agustus yaitu menghias kampung. Ada juga kegiatan

kerja bakti untuk membersihkan selokan-selokan agar tidak tersumbat.

B. Aset organisasi

Aset organisasi merupakan salah satu aset yang penting juga ditengah masyarakat. Dengan terebentuknya suatu organisasi yang ada di masyarakat mengartikan bahwa terdapat hubungan yang baik antar individu ditengah masyarakat. Begitu juga adanya organisasi yang ada di wilayah RT 05 RW 04 ini yang mana mengartikan bahwa ada hubungan yang baik antar masyarakat yang ada di wilayah ini. Organisasi yang ada di wilayah ini yaitu adanya PKK. Kelompok PKK ini adalah kelompok PKK ibu-ibu yang memiliki 70 anggota. PKK ini juga memiliki susunan pengurus. Dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 5.5
Struktur PKK

Penasehat	1. Ibu Hj. Masfijah 2. Ibu Hj. Agus Suchoiroti 3. Ibu Chamidah
Ketua	Ibu Retno Winarni
Wakil ketua	Ibu Khomsatun
Sekretaris	Ibu Sri Mulyani
Bendahara	Ibu Imah
Wakil bendahara	Ibu Romlah
Seksi kerohanian	1. Ibu Hj. Masfijah 2. Ibu Yuyun 3. Ibu Hj. Suchoiroti 4. Ibu Retno Winarni
Seksi koperasi	1. Ibu Ismi Larno 2. Ibu Siti Zulaichah 3. Ibu Naning 4. Ibu Fitri 5. Ibu Sapta

Seksi kesehatan	1. Ibu Kandar 2. Ibu Ismi Larno 3. Ibu Hj. Imam Muslihan 4. Ibu Ria
Seksi keterampilan	1. Ibu Nadhirah 2. Ibu Atik Lathifatul 3. Ibu Fauziyah

C. Kisah sukses

Kisah sukses merupakan cerita pada masa lampau yang bisa dijadikan sebagai pelajaran atau acuan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Kisah sukses ini juga merupakan hal yang bisa memotivasi seseorang dalam melakukan suatu perubahan yang akan membawa dirinya kepada banyak pengalaman. Begitu juga kisah sukses yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasawisma ini. Meskipun tidak banyak kisah sukses yang mereka miliki namun hal itu bisa menjadikan semangat pada tahap awal untuk menuju sesuatu yang lebih baik lagi. Berikut merupakan kisah sukses yang pernah diraih oleh ibu-ibu Dasa Wisma.

Tabel 5.6
Kisah sukses

No	Nama	Kisah sukses
1.	Ibu Sholihah	Penjahit kain bertahun-tahun
2.	Ibu Choriyah	Perias bertahun-tahun
3.	Ibu Agus Suchoiroti	Perias bertahun-tahun
4.	Ibu Imah	Penjual makanan yang laris
5.	Ibu Lies	Pengusaha warkop bertahun-tahun
6.	Ibu Romlah	Penjual makanan yang laris

7.	Ibu Sri Mulyani	Penjual makanan yang laris
----	-----------------	----------------------------

Tabel yang ada diatas merupakan sepenggal kisah sukses yang dimiliki oleh sebagian ibu-ibu dasawisma yang mana kisah sukses tersebut bisa menjadikan motivasi bagi mereka untuk mendorong tercapainya suatu harapan yang diinginkan. Selain kisah sukses yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasawisma ada juga kisah sukses yang dimiliki oleh wilayah RT 05 RW 04 ini.

Pada tahun 2015 wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari ini mengikuti perlombaan *Surabaya green and clean* yang diadakan oleh Kota Surabaya di zaman kepemimpinan Bu Risma. Ketika itu wilayah RT 05 RW 04 ini mengikuti 2 kategori yakni kategori pemula dan kategori berkembang. Pada kategori pemula wilayah RT 05 RW 04 berhasil lolos dan mendapatkan penghargaan dengan partisipasi masyarakatnya yang aktif. Dengan mendapatkan penghargaan dan lolos pada kategori pemula tersebut maka wilayah RT 05 RW 04 dapat melaju untuk mengikuti kategori selanjutnya yakni kategori berkembang. Pada kategori berkembang ini wilayah RT 05 RW 04 juga berhasil lolos dan mendapatkan penghargaan sebagai kampung terinovatif. Selain itu, pada tahun 2015 jug wilayah RT 05 bekerja sama dengan RT 04 mengikuti lomba sepuluh program pokok PKK dan memenangkan juara 3.

Gambar 5.9
Lomba Surabaya Green and Clean



Sumber : dokumentasi bapak RW

Gambar 5.10
Lomba sepuluh program pokok PKK



Sumber : dokumentasi bapak RW

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam melakukan suatu pendampingan tentunya harus melewati tahapan-tahapan terlebih dahulu apalagi ketika langsung terjun di lapangan. Pendampingan yang akan dilakukan tentunya melewati banyak persiapan agar pendampingan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi si pendamping ataupun bagi masyarakat sendiri. Berikut adalah dinamika proses pendampingan yang ada di lapangan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*).

A. Proses awal

Pada proses awal ini peneliti harus menentukan lokasi yang akan dilakukan pendampingan. Peneliti memutuskan untuk melakukan pendampingan di wilayah RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya. Setelah menentukan lokasi, peneliti melakukan observasi di wilayah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di wilayah tersebut dan untuk menentukan tema dan fokus apa yang akan diambil pada penelitian ini.

Menentukan lokasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk melakukan suatu pendampingan karena lokasi merupakan hal awal yang harus ditentukan agar pendampingan yang dilakukan dapat sesuai dengan keadaan lokasi. Kemudian, dengan melakukan observasi juga akan mengetahui bagaimana keadaan lokasi tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat-lihat keadaan sekitar dengan mengelilingi wilayah tersebut.

Perizinan merupakan hal selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Perizinan dilakukan kepada pihak yang berwenang di wilayah tersebut. Dalam hal ini perizinan dilakukan kepada ketua RT 05 RW 04 dan ketua Dasa Wisma.

Perizinan merupakan hal yang perlu dilakukan karena pendampingan merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat didalamnya dan itu merupakan bentuk ”nyuwun sewu” atau permissi ketika akan memasuki wilayah mereka.

B. Proses inkulturasi

Proses inkulturasi merupakan proses yang selanjutnya dilakukan setelah proses awal yaitu menentukan lokasi kemudian observasi dan melakukan perizinan. Proses ini merupakan proses pengenalan kepada masyarakat dan juga pendekatan kepada masyarakat. Proses pengenalan dilakukan untuk memberitahukan maksud atau tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian, proses pendekatan bertujuan untuk menarik kepercayaan kepada masyarakat.

Peneliti melakukan pendampingan di wilayah RT 05 RW 04 yaitu wilayah yang sedikit peneliti ketahui. Oleh karena itu, proses inkulturasi tidak terlalu sulit dilakukan karena telah mengetahui keadaan wilayah sekitar. Proses pendekatannya pun dilakukan ketika ada pertemuan ibu-ibu dasawisma. Meski proses yang dilalui tidak terlalu sulit namun di wilayah ini pertemuan ibu-ibunya tidak dapat dilakukan secara terus menerus dan hanya dilakukan sebentar saja karena keadaan disini tidak terlalu baik akibat pandemi saat ini. Selain itu, prosesnya juga ketat dan dihimbau untuk tidak berkerumun dan jika keluar rumah selalu menggunakan masker. Proses inkulturasi juga dilakukan dengan menemui ibu-ibu yang ada di wilayah tersebut sekaligus untuk melakukan wawancara

Gambar 6.11
Wawancara



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.12
Wawancara



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.13
Wawancara



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.14
Wawancara



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.15
Wawancara



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.16
Wawancara



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 6.17
Wawancara



Sumber : dokumentasi peneliti

C. Menemukan aset (*discovery*)

Discovery merupakan menemukan aset dan juga mengungkapkan kesuksesan masa lampau yang dialami oleh ibu-ibu dasawisma. Pengungkapan kesuksesan di masa lampau ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri atas apa yang pernah diraihinya. Selain itu, memberikan semangat untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana dalam pendekatan ini aset adalah hal yang paling utama. Pada penelitian kali ini *community mapping* digunakan sebagai alat untuk menemukan aset yang ada. Aset-aset tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6.6
Aset-aset

No	Jenis aset	Keterangan aset
1.	Aset alam	Aset berupa tanaman toga. Jenis toganya ada jahe, kemangi, kunci, pandan wangi, gedi, kunyit putih, sereh, kunyit, daun suji, daun jarum tujuh bilah, temulawak, bawang putih tunggal, lengkuas, salam sirih merah, belimbing wuluh, sirih, belimbing, mengkudu, andong merah, bunga telang, murbei, jeruk purut, ketumbar, bawang dayak, kencur, dan daun mint.
2.	Aset manusia	Memiliki bakat dan keterampilan yang bermacam-macam.
3.	Aset organisasi	Adanya kelompok PKK dan kelompok Dasa Wisma

Data tabel diatas didapat dari hasil FGD dengan kelompok ibu-ibu Dasawisma tentang aset apa saja yang mereka miliki. Data diatas menjelaskan bahwa aset yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasawisma yaitu aset alam yang

meliputi aset tanaman toga yang mereka miliki. Kemudian ada juga aset manusia berupa bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasawisma. Keterampilan tersebut berupa keterampilan dalam melakukan pengolahan hasil toga seperti membuat minuman pokok dan membuat sirup bunga telang. Ada juga aset organisasi yaitu adanya organisasi Dasawisma dan PKK.

Gambar 6.18
FGD bersama ibu-ibu dasawisma



Sumber : dokumentasi peneliti

D. Membangun mimpi (*dream*)

Dream merupakan tahapan untuk membangun mimpi. Setelah menemukan aset-aset yang ada maka mimpi apa yang dimiliki dengan adanya aset-aset tersebut. Memiliki impian merupakan hal yang baik karena dapat memberikan penyemangat untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Pada tahapan *dream* ini kelompok ibu-ibu Dasawisma diajak untuk membangun impian mereka atas aset-aset yang mereka miliki. Dengan adanya aset tersebut maka apa

langkah ke depan yang akan dilakukan dengan aset itu. Impian-impian yang mereka miliki adalah sebagai berikut.

Tabel 6.7
Mimpi yang dimiliki

No	Hasil Dream
1.	Kelompok bisa mengembangkan toga yang telah dimiliki
2.	Kelompok bisa memanfaatkan hasil toga yang telah dikembangkan
3.	Kelompok bisa menambah skill yang mereka miliki dalam melakukan eksperimen pengolahan pada toga.
4.	Toga yang dikembangkan dapat berguna disaat keadaan sekarang ini untuk menjaga kesehatan

Sumber : hasil analisis peneliti

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu dasawisma memiliki keinginan untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik yaitu dengan memanfaatkan hasil pengembangan toga yang ada untuk menjaga kesehatan disaat keadaan sekarang ini karena menjaga kesehatan disaat keadaan seperti sekarang ini merupakan hal yang utama. Hal tersebut juga dipicu karena mereka tinggal di daerah perkotaan yang mana perkotaan merupakan daerah yang padat penduduk dan semakin tinggi resiko yang mereka hadapi.

E. Merencanakan tindakan (*design*)

Dalam melakukan suatu perubahan tentunya harus direncanakan terlebih dahulu karena perencanaan merupakan hal yang penting untuk mengawali suatu perubahan tersebut. Merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan setelah adanya impian merupakan suatu hal yang baik agar tindakan

atau kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kegiatan perencanaan ini dilakukan setelah melakukan FGD bersama masyarakat. Dilakukan setelah FGD dikarenakan adanya pembatasan agar tidak sering berkumpul akibat pandemi Covid 19 ini. Melakukan perencanaannya juga tidak lama-lama dan tetap menggunakan masker.

Perencanaan kegiatan ini adalah membahas tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pendampingan kali ini dan diputuskan untuk melakukan budidaya toga untuk mengembangkan aset toga yang dimiliki yaitu melakukan penanaman toga. Kemudian diputuskan juga untuk melakukan eksperimen terhadap hasil toga meskipun nantinya toga yang ditanam belum bisa panen karena membutuhkan waktu. Namun, bisa dilakukan eksperimen karena toga yang ditanam merupakan toga yang sudah banyak ada di pasaran.

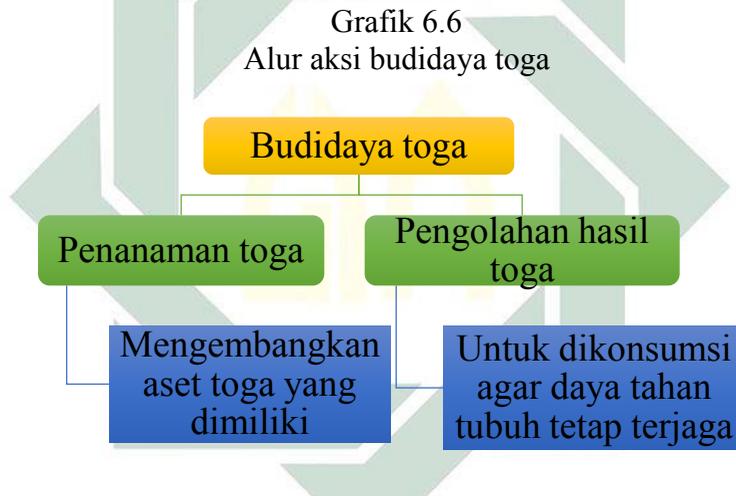
Dalam kegiatan perencanaan ini juga merencanakan dimana akan dilakukannya penanaman toga dan eksperimen untuk mengolah toga. Kegiatan penanaman dan eksperimen pengolahan toga tersebut semuanya dilakukan di rumah ibu Retno karena beliau memiliki tempat yang lumayan luas untuk dijadikan tempat penanaman.

Toga yang akan ditanam yaitu jahe, bunga telang, sereh, kencur, lengkuas, dan kunci. Memilih toga tersebut juga karena disesuaikan dengan keadaan sekarang ini yang mana bertujuan untuk meningkatkan imun pada tubuh.

F. Proses aksi (*define*)

Tahap *define* ini merupakan tahapan dimana terjadinya proses aksi. Proses aksi dilakukan ketika sudah terjadi perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan sekaligus telah menyusun strategi untuk melakukan aksi yang akan dilakukan. Strategi dan partisipasi yang telah direncanakan merupakan hal yang berperan penting dalam

terjadinya proses aksi di lapangan karena hal tersebut merupakan suatu dukungan dalam kegiatan pengembangan aset dan pemanfaatan aset yang dimiliki. Aset yang akan dikembangkan dalam hal ini adalah toga. Toga memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu untuk menjaga kesehatan disaat keadaan seperti sekarang ini. Oleh karena itu, ibu-ibu Dasawisma akan melakukan pengembangan terhadap toga yang dimiliki. Dalam proses aksinya akan dilakukan budidaya toga. Ibu-ibu Dasawisma melakukan penanaman toga dan pengolahan hasil toga. Alur Aksinya adalah sebagai berikut.



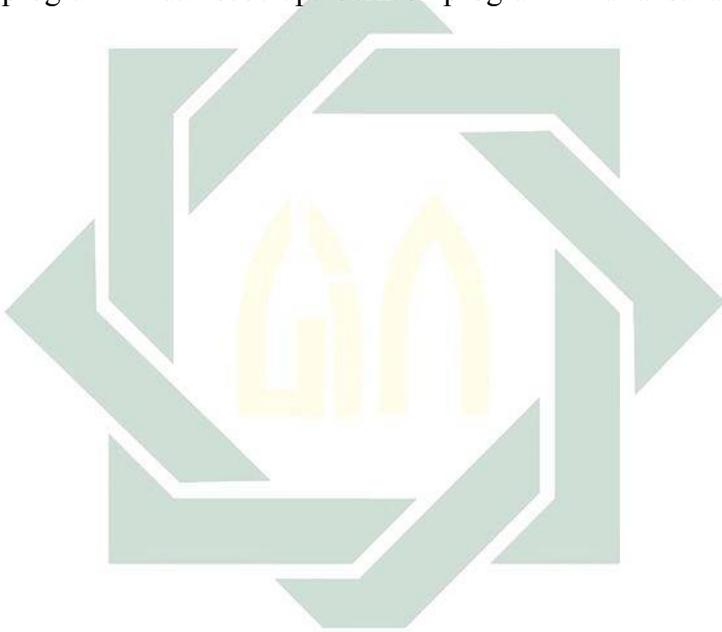
G. Monitoring dan evaluasi (*destiny*)

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah semua kegiatan dalam proses pendampingan telah dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilakukan selama pendampingan

Pada pendampingan kali ini monitoring dan evaluasi dilakukan pada program penanaman toga. Program tersebut apa kelebihan dan kekurangannya serta seberapa berhasil program tersebut untuk dilaksanakan

Program yang kedua yaitu pengolahan hasil toga. pada pengolahan hasil toga dilihat apa kelebihan dan kekurangannya serta seberapa berhasil program tersebut untuk dilakukan.

Evaluasi dan monitoring yang ketiga yaitu pada program penguatan ibu-ibu dalam membudidayakan toga dan mengolah hasil toga. Apa kelebihan dan kekurangan dari program ini dan seberapa berhasil program ini dilaksanakan.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi aksi

Dalam melakukan suatu pendampingan tentunya memerlukan strategi supaya kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan strategi yang tepat maka bisa menuju sasaran yang tepat juga. Namun, jika strategi yang dipakai kurang tepat maka dapat mengakibatkan kegiatan yang telah direncanakan tidak berjalan dengan baik dan juga kurang tepat sasaran. Begitu juga dengan dilakukannya pendampingan kelompok ibu-ibu Dasa Wisma dalam budidaya toga yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan dan juga dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi. Dalam kegiatan pendampingan ini strategi aksinya menggunakan tahapan yang dikembangkan melalui metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana dimulai dari pemetaan komunitas (*community mapping*). Kemudian menentukan aset apa yang akan dikembangkan. Setelah ditemukan aset apa yang akan dikembangkan selanjutnya membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan dan sampai pada proses dilakukannya kegiatan yang telah dirancang. Adapun beberapa strategi yang digunakan yaitu:

1. Mengajak ibu-ibu Dasa Wisma turut dalam menggali aset yang mereka miliki
2. Menjelaskan bahwa aset yang mereka miliki tersebut dapat dikembangkan
3. Melakukan perancangan kegiatan untuk mengembangkan aset yang ada
4. Menentukan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan budidaya toga dan pengolahan hasil toga

B. Implementasi aksi

Implementasi aksi dilakukan setelah menemukan aset-aset yang dimiliki. Kemudian setelah aset ditemukan maka yang dilakukan adalah membangun mimpi karena tidak semua mimpi dapat diwujudkan secara bersamaan. Setelah itu melakukan perancangan aksi dan menjalankan aksi yang telah dirancang tersebut. Adapun implementasi aksi yang dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga oleh ibu-ibu Dasawisma

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harusnya diikuti oleh seluruh ibu-ibu Dasawisma yang total jumlahnya ada sekitar 60 namun dengan keterbatasan keadaan seperti sekarang ini akhirnya seluruh kegiatan yang dilakukan hanya melibatkan perwakilan dari setiap Dasawisma saja. Dalam hal penanaman toga setiap Dasawisma mengirimkan 2 perwakilannya. Jadi total seluruh yang mengikuti kegiatan ada 10 orang yang terdiri dari ketua Dasawisma dan 1 anggota. Sedangkan untuk pengolahan hasil toga diwakilkan oleh 4 orang.

Tabel 7.8
Nama ibu-ibu yang mengikuti kegiatan

Penanaman toga	Pengolahan hasil toga
1. Ibu Retno	1. Ibu Nadhiroh
2. Ibu Ria	2. Ibu Siti Choiriyah
3. Ibu Sarotul Ismi	3. Ibu Siti Masyitah
3. Ibu Romlah	
4. Ibu Endang	
5. Ibu Imah	
6. Ibu Khomsatun	
7. Ibu Lies	
8. Ibu Samsilah	

Gambar 7.19
Ibu-ibu yang berpartisipasi
pada kegiatan penanaman toga



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.20
Ibu-ibu yang berpartisipasi
pada kegiatan pengolahan hasil toga



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Melakukan penanaman toga

Proses penanaman toga ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2021 bertempat di rumah Ibu Retno. Penanaman tanaman ini dilakukan untuk membudidayakan toga yang dimiliki. Ibu-ibu Dasawisma membawa sendiri-sendiri bahan yang akan digunakan dalam penanaman toga ini seperti tanaman yang akan ditanam dan media yang digunakan. Dalam hal ini media tanam yang digunakan adalah campuran pupuk, cocopeat, dan tanah taman. Kemudian toga yang ditanam yaitu sereh, kencur, lengkuas, kunci, jahe, dan bunga telang. Bermodal melihat di youtube cara menanam toga kemudian mereka mempraktekkannya. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam melakukan penanaman toga ini adalah sebagai berikut.

1. Jahe
2. Sereh
3. Kencur
4. Kunci
5. Lengkuas
6. Bibit bunga telang
7. Bawang merah yang direndam
8. Media tanam (campuran pupuk, cocopeat, dan tanah taman)
9. Polybag
10. Sekop
11. Pisau
12. Air untuk menyiram

Tabel 7.9
Cara penanaman toga

Jenis toga	Cara penanaman
Jahe	1. Siapkan jahe yang ada bakal tunasnya

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemudian potong jahe yang ada bakal tunas tersebut sepanjang 3-5 cm 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag tersebut dengan media tanam yang telah disiapkan 5. Masukkan jahe yang telah dipotong kedalam polybag yang ada media tanamnya. Satu polybag berisi satu potong jahe 6. Lakukan kegiatan nomer 5 sampai jahe yang telah dipotong habis 7. Kemudian siram jahe yang telah ditanam
Sereh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan sereh 2. Kemudian potong sereh kurang lebih 5 cm dari arah bawah 3. Rendam sereh yang telah dipotong tersebut didalam air rendaman bawang merah selama kurang lebih 5 menit. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan akar 4. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 5. Isi polybag tersebut dengan media tanam yang telah disiapkan 6. Masukkan sereh yang telah direndam kedalam polybag yang

	<p>sudah ada media tanamnya. Satu polybag berisi 1 potong sereh</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Lakukan kegiatan nomer 6 sampai sereh habis 8. Kemudian siram sereh yang telah ditanam
Kunci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan kunci 2. Kemudian potong sekitar 2 cm. Cari yang ada ruasnya 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag dengan media tanam yang telah disiapkan 5. Masukkan kunci yang telah dipotong kedalam polybag yang ada media tanamnya. Satu polybag berisi satu potong kunci 6. Lakukan kegiatan nomer 5 sampai potongan kunci habis 7. Kemudian siram kunci yang telah ditanam
Kencur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan kencur 2. Kemudian potong sekitar 2 cm 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag dengan media tanam yang telah disiapkan 5. Masukkan kencur yang telah dipotong kedalam polybag yang berisi media tanam. Satu polybag berisi satu potongan kencur 6. Lakukan kegiatan nomer 5 sampai potongan kencur habis

	7. Kemudian siram kencur yang telah ditanam
Lengkuas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan lengkuas 2. Kemudian potong sekitar 2 cm 3. Siapkan polybag dengan ukuran 10x15 cm 4. Isi polybag dengan media tanam yang telah disiapkan 5. Masukkan lengkuas kedalam polybag yang berisi media tanam 6. Lakukan kegiatan nomer 5 sampai lengkuas habis 7. Kemudian siram lengkuas yang telah ditanam

Gambar 7.21
Toga yang ditanam



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.22
Proses pemotongan batang serih



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.23
Proses memasukkan pupuk ke dalam polybag



Sumber : dokumetasi peneliti

Gambar 7.24
Proses penanaman



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.25
Proses penyiraman setelah ditanam



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Melakukan pengolahan hasil toga

Dalam melakukan pengolahan hasil toga ini hanya satu toga yang diolah yaitu jahe. Bahan yang digunakan untuk melakukan pengolahan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7.10
Bahan-bahan dan cara pembuatan

No	Bahan yang dibutuhkan	Cara pembuatan
1. 2. 3. 4. 5.	Jahe 500 gr Kayu manis 4 cm Daun pandan 1 helai Gula 500 gr Air 500 ml	1. Kupas jahe kemudian cuci sampai bersih 2. Parut jahe menggunakan parutan 3. Setelah diparut masukkan air kedalam parutan jahe kemudian endapkan selama semalam 4. Masak air hasil endapan jahe. Jangan masukkan ampasnya 5. Didihkan air hasil endapan jahe tersebut sampai airnya berkurang setengah 6. Kemudian masukkan gula sambil terus diaduk dengan api kecil. Setelah itu masukkan kayu manis dan pandan 7. Aduk terus sampai air mengumpal dan

		sampai menjadi serbuk
		8. Serbuk siap untuk dikonsumsi

Gambar 7.26
Bahan-bahan yang digunakan



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.27
Volume awal air endapan jahe yang dimasak



Sumbe : dokumentasi peneliti

Gambar 7.28
Air endapan telah menguap dan
volumenya berkurang



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.29
Proses memasukkan gula



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.30
Proses memasukkan kayu manis
dan daun pandan



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.31
Air endapan jahe telah mendidih



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.32
Proses menjadi bubuk jahe



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar 7.33
Bubuk jahe



Sumber : dokumentasi peneliti

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi program

Dalam menjalankan suatu program kegiatan tentunya menggunakan strategi agar program yang dijalankan bisa tepat sasaran. Setelah program kegiatan dijalankan maka dilakukanlah evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan ketika seluruh program yang disusun telah terlaksana. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh setelah dijalkannya program kegiatan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi merupakan hal yang penting.

Setiap adanya kegiatan harus dilakukan evaluasi program mulai dari awal sampai pada akhir. Begitu juga yang dilakukan pada pendampingan kali ini yang mana evaluasi dilakukan pada program budidaya toga yang mencakup penanaman toga dan juga pengolahan hasil toga di wilayah rt 05 rw 04 yang subjeknya adalah ibu-ibu dasawisma di wilayah tersebut. Program kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD yang berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang ada yaitu berupa toga. Dengan dilakukannya evaluasi ini maka bisa dilihat pencapaian yang didapat atas berjalannya program kegiatan yang telah dilakukan.

Tabel 8.11
Hasil evaluasi program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Kegiatan penanaman toga	Sangat bermanfaat bagi ibu-ibu dasa wisma karena ibu-	Untuk mengembangkan toga yang mereka miliki	Toga yang ditanam dapat bermanfaat di masa

		ibu bisa mengetahui cara menanam toga yang benar		mendatang ataupun saat dibutuhkan
2.	Kegiatan pengolahan hasil toga	Sangat positif karena bisa dijadikan obat keluarga dan bisa dijual untuk menambah <i>income</i> keluarga	Untuk memberitahukan bahwa toga dapat dimanfaatkan di masa pandemi ini yaitu diolah menjadi minuman yang menyehatkan dan juga untuk memelihara kesehatan	Dengan mengolah hasil toga bisa menjadikan masyarakat lebih sehat di masa pandemi saat ini
3.	Melakukan penguatan kelompok ibu-ibu dasa wisma dalam membudidayakan toga	Ibu-ibu bisa mempererat silaturahmi dan juga mendapatkan ilmu baru	Untuk menambah skill mereka dalam hal membudidayakan toga dan juga mengolah hasil toga yang ada	Skill yang diperoleh bisa dikembangkan lebih luas agar dapat bermanfaat di masa mendatang

Berdasarkan tabel yang ada di atas terdapat tiga program kegiatan yang telah dilakukan. Pertama, ada kegiatan penanaman toga. Kegiatan ini mendapat tanggapan bahwa sangat bermanfaat bagi ibu-ibu dasa wisata karena ibu-ibu bisa mengetahui cara menanam toga yang benar. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan aset toga yang dimiliki sehingga toga tersebut dapat bertambah banyak. Kegiatan ini diharapkan agar toga yang ditanam dapat bermanfaat di masa mendatang ataupun saat dibutuhkan.

Kegiatan kedua yakni ada pengolahan hasil toga. kegiatan ini mendapat tanggapan sangat positif karena bisa dijadikan obat keluarga dan bisa juga dijual untuk menambah *income* keluarga. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberitahukan bahwa toga dapat dimanfaatkan di masa pandemi saat ini yaitu diolah menjadi minuman yang menyehatkan dan juga untuk memelihara kesehatan. Selain itu, dengan mengolah hasil toga ini diharapkan masyarakat lebih sehat di masa pandemi saat ini.

Kegiatan yang ketiga ada penguatan kelompok ibu-ibu dasa wisata dalam membudidayakan toga. Kegiatan ini mendapat tanggapan dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu bisa mempererat silaturahmi dan juga mendapatkan ilmu baru. Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah skill mereka dalam hal membudidayakan toga dan juga mengolah hasil toga. Selain itu, diharapkan skill ini bisa dikembangkan lebih luas lagi agar dapat bermanfaat di masa mendatang.

Tabel 8.12
Trend and change

No	Aspek kegiatan	Sebelum program	Sesudah program
1.	Kegiatan penanaman toga	**	***

2.	Kegiatan pengolahan hasil toga	**	***
3.	Kegiatan penguatan kelompok ibu-ibu dasa wisma dalam membudidayakan toga	**	***

Berdasarkan tabel yang ada di atas disimpulkan bahwa terjadi perubahan setelah dilakukannya pendampingan ini. Pada kegiatan penanaman toga ini yang mana awalnya belum menyadari bahwa toga merupakan aset yang bisa dikembangkan akhirnya bisa dilakukan pengembangan toga yaitu dengan melakukan penanaman toga. Toga yang ditanam yaitu jahe, kencur, serih, kunci, dan lengkuas.

Perubahan selanjutnya yaitu pada kegiatan pengolahan hasil toga. Meskipun toga yang ditanam belum panen namun bahan toga yang digunakan sudah ada di pasaran. Oleh karena itu, dilakukanlah eksperimen untuk mengolah hasil toga ini. Sebelumnya belum terpikirkan hasil toga ini akan dijadikan seperti apa. Namun akhirnya hasil toga tersebut diolah menjadi minuman yang menyehatkan dan juga untuk memelihara kesehatan di masa pandemi ini. Olahan toga tersebut diambil dari tanaman jahe dan dijadikan serbuk jahe.

Perubahan yang terakhir yaitu pada kegiatan penguatan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam membudidayakan toga. Dalam hal ini perubahan yang terjadi yaitu penambahan skill dan juga menambah ilmu baru bagi ibu-ibu dasawisma dalam hal budidaya toga yang mana sebelumnya ada yang belum mengetahui cara membudidayakan toga.

Selain ada perubahan yang telah dijelaskan di atas ada juga perubahan yang terjadi pada ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga setelah adanya pendampingan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8.13
Konsumsi toga harian
setelah pendampingan

No	Nama	Jenis toga yang dikonsumsi	Jumlah konsumsi
1	Ibu Istantono	Telang, jahe, kunyit	Seminggu dua kali
2	Ibu Bagus	Kunyit, jahe, sereh, kayu manis	Seminggu dua kali
3	Ibu Hj. Maemunah	Kunyit putih, temulawak	Seminggu dua kali
4	Ibu Isnandar	Jahe, telang, jeruk nipis	Seminggu sekali
5	Ibu Imah	Kunyit, jahe, sereh	Seminggu sekali
6	Ibu Maryani	Kencur	Seminggu dua kali
7	Ibu Uda	Kunyit	Seminggu sekali
8	Ibu Gemiyasi	Kunyit	Seminggu sekali
9	Ibu Maryam pramesti	Sereh, jeruk nipis, temulawak, kunyit	Seminggu sekali

10	Ibu Naning/ Siti Umiyati	Jahe, sereh, kunyit	Seminggu sekali
11	Ibu Eli Rusli	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
12	Ibu Luanda	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
13	Ibu Suryani	Sereh, jahe	Seminggu dua kali
14	Ibu Lies Fatullah	Jahe	Seminggu dua kali
15	Ibu Kamilah	Jahe, pandan, kayu manis	Seminggu sekali
16	Ibu Endang	Kunyit	Seminggu sekali
17	Ibu Yunus	Pandan, kayu manis, dan jahe merah	Seminggu dua kali
18	Ibu Istiqomah	Pandan, kayu manis, dan jahe merah	Seminggu dua kali
19	Ibu Is Larno	Sereh, lemon, dan jeruk nipis	Seminggu sekali
20	Ibu Umayyah	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
21	Ibu Bety Prayitno Ningrum	Sereh, kayu manis, dan daun salam	Seminggu tiga kali
22	Ibu Yuyun Masruhah	Sereh, temulawak,	Seminggu dua kali

		kencur, dan kunir	
23	Ibu Luthfiyah	Jeruk nipis, kemangi	Seminggu sekali
24	Ibu Fauziyah	Telang, jeruk nipis, kemangi	Seminggu sekali
25	Ibu Nikmatin	Jeruk nipis, kemangi	Seminggu sekali
26	Ibu Choiriyah	Kencur	Seminggu empat kali
27	Ibu Nadhiroh	Jeruk lemon	Setiap hari
28	Ibu Retno	Jahe, sereh, dan lemon	Seminggu sekali
29	Ibu Saumi	Jeruk nipis, kemangi	Seminggu sekali
30	Ibu Khilmah	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
31	Ibu H. Suwarti	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
32	Ibu Romlah	Telang	Seminggu sekali
33	Ibu Khomsatun	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
34	Ibu Sholihah	Lemon	Setiap hari ketika pagi hari

35	Ibu Tuminah	Temulawak	Sehari dua kali
36	Ibu Tutik Yuyun	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
37	Ibu H. Masfijah	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali
38	Ibu Fitriyah	Jahe, kayu manis, sereh, pandan wangi	Seminggu sekali

Berdasarkan tabel yang ada di atas terdapat 38 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga setelah adanya pendampingan. Awalnya hanya 12 ibu-ibu saja yang mengkonsumsi toga sebelum adanya pendampingan. Namun setelah adanya pendampingan ini bertambah 26 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga. Artinya setelah diadakannya pendampingan kesadaran ibu-ibu untuk menjaga kesehatannya di masa pandemi ini semakin besar yaitu dibuktikan dengan bertambahnya ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga. Konsumsi toga ibu-ibu yang satu dengan yang lain juga berbeda jumlahnya. Terdapat 24 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu sekali. Terdapat 8 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu dua kali. Terdapat 1 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu tiga kali. Terdapat 1 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak sehari dua kali. Terdapat 1 ibu-ibu dasawisma yang mengkonsumsi toga sebanyak seminggu empat kali. Toga yang dikonsumsi ibu-ibu juga bermacam-macam tidak hanya satu jenis toga saja.

Leaky bucket adalah cara mempermudah komunitas untuk memahami perubahan aset ekonomi yang dimiliki dan

hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Jika disambungkan dengan budidaya toga yaitu bisa mengetahui penghematan biaya ketika akan membeli obat-obatan yang ada di pasaran. Diketahui bahwa biaya untuk membeli obat-obatan selama satu bulan yaitu Rp75.000/rumah. Sedangkan untuk menanam toga membutuhkan biaya Rp45.000 dalam sekali tanam. Jika tiap rumah menanam toga berarti bisa menghemat pengeluaran sebanyak Rp30.000/bulan.

B. Refleksi keberlanjutan

1. Refleksi teoritik

Pendampingan di lapangan telah dilakukan dan melihat realita di wilayah RT 05 RW 04 ini menggunakan teori pendampingan. Realita yang ada di lapangan tentu tidak sama dengan teori yang digunakan perbedaandan terdapat perbedaan didalamnya. Selain itu, pada penjelasan budidaya toga yang mana budidaya merupakan kegiatan pemanfaatan dan pengembangan dengan upaya manusia guna memenuhi kebutuhan secara lebih baik dalam pelaksanaannya juga berbeda-beda. Terdapat banyak cara untuk melakukan suatu budidaya.

2. Refleksi metodologi

Pendampingan telah dilakukan. Pada pendampingan ini berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu Dasa Wisma rt 05 rw 04 ini yang mana aset dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang akan membawa kepada kebaikan. Dalam hal ini menggunakan pendekatan ABCD yang berfokus pada aset dan potensi. Selain itu, dengan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki dapat menimbulkan kesadaran masyarakat bahwa aset dan potensi tersebut merupakan sebuah kekuatan yang mereka miliki.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan juga memberikan banyak pengalaman bagi penulis. Dengan dilakukannya pendampingan ini penulis juga mempelajari hal-hal baru yang tidak didapat dibangku perkuliahan seperti cara melakukan penanaman toga dan juga mengolah hasil toga. Selain itu, ketika kita membaur dengan masyarakat kita juga belajar untuk bersosialisasi dengan mereka. Kita belajar untuk memahami masyarakat itu bagaimana. Semua hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga karena kita sebagai manusia akan selalu hidup berdampingan dengan orang lain.

3. Refleksi keberlanjutan

Dalam menjalankan program kegiatan peran masyarakat sangat penting karena masyarakat yang menjalankan program kegiatan tersebut. Masyarakat dalam hal ini yang dimaksud adalah ibu-ibu dasa wisma. Membangun kesadaran ibu-ibu dasa wisma akan adanya potensi yang mereka miliki sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan merupakan hal yang penting. Setelah kesadaran dibangun maka dirancanglah program kegiatan yang akan mereka laksanakan. Program kegiatannya yaitu budidaya toga yang mencakup penanaman toga, pengolahan hasil toga, dan juga penguatan kelompok ibu-ibu. Setelah program kegiatan ditentukan maka dilaksanakanlah program kegiatan tersebut.

Kesadaran yang dibentuk pada ibu-ibu dasa wisma ini merupakan hal yang penting karena dengan terbentuknya kesadaran ini maka program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan. Dengan terus berjalannya kegiatan tentunya membutuhkan rencana tindak lanjut (RTL). Rencana tindak lanjut ini bermanfaat untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi ketika menjalankan program kegiatan dan juga sebagai acuan dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi. Selain itu,

dengan dibentuknya rencana tindak lanjut ini diharapkan program kegiatan yang telah dilakukan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, peneliti bersama kelompok ibu-ibu membuat perencanaan bahwa setiap sebulan sekali akan diadakan diskusi mengenai apa saja kendala yang dialami dan juga untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi.

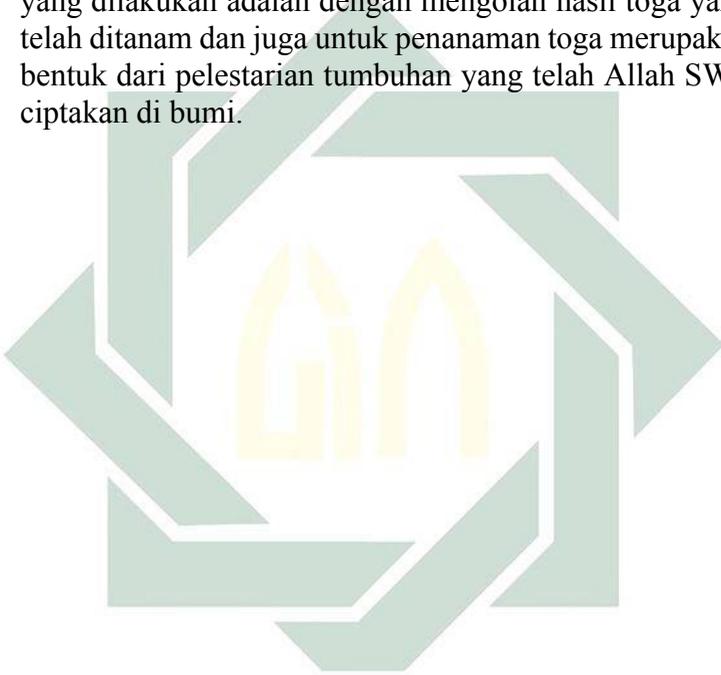
C. Refleksi program dalam perspektif islam

Dalam pendampingan ini program kegiatan yang dilakukan yaitu penanaman toga dan juga pengolahan hasil toga. Melakukan penanaman toga dan juga mengolah hasil toga merupakan salah satu bentuk kita dalam memanfaatkan dan melestarikan hasil bumi yang telah Allah SWT ciptakan. Hal tersebut tercantum didalam Al Qur'an surah hud ayat 61 yang berbunyi :

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Rabb selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Rabb-ku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Hud : 61)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah berfirman **وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا** yang artinya “menjadikan kamu pemakmurnya”. Yakni Allah SWT menjadikan kalian pemakmur bumi, kalian dapat meramaikan dan memanfaatkan. Memanfaatkan dalam hal pendampingan yang dilakukan adalah dengan mengolah hasil toga yang telah ditanam dan juga untuk penanaman toga merupakan bentuk dari pelestarian tumbuhan yang telah Allah SWT ciptakan di bumi.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan pada kelompok ibu-ibu dasawisma ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu dengan menggali aset yang ada. Aset tersebut adalah aset toga. Pada proses pendampingannya dilakukan dengan melewati tahap-tahap yaitu proses awal dimana menentukan tempat dan melakukan perizinan. Selanjutnya ada proses inkulturasi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Setelah proses inkulturasi maka dilakukanlah *discovery* yaitu menemukan aset yang ada di masyarakat yang mana aset ini bisa dikembangkan dan aset tersebut bisa bermanfaat untuk menjaga kesehatan masyarakat di masa pandemi ini. Setelah dilakukan *discovery* maka dilakukanlah *dream* yaitu membangun mimpi apa saja yang dimiliki dengan dimilikinya aset yang dipunya tersebut. Setelah membangun mimpi maka dirancanglah kegiatan (*design*) untuk mewujudkan mimpi tersebut. Setelah merancang kegiatan maka dilakukanlah aksi. Aksi yang dilakukan yaitu penguatan kelompok dalam program budidaya dan pengolahan toga oleh ibu-ibu dasawisma, penanaman toga, dan pengolahan hasil toga. Yang terakhir yaitu dilakukanlah monitoring dan evaluasi program aksi yang telah dilaksanakan.

Dalam melakukan pendampingan ini tentunya menggunakan strategi agar pendampingan yang dilakukan bisa tepat sasaran dan apa yang ingin dicapai bisa tercapai. Adapun beberapa strategi aksi tersebut yaitu :

1. Mengajak ibu-ibu Dasa Wisma turut dalam menggali aset yang mereka miliki

2. Menjelaskan bahwa aset yang mereka miliki tersebut dapat dikembangkan
3. Melakukan perancangan kegiatan untuk mengembangkan aset yang ada
4. Menentukan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan budidaya toga dan pengolahan hasil toga

Setelah dilakukannya pendampingan ini tentunya terdapat hasil yang diperoleh. Tujuan utama dilakukannya pendampingan ini yaitu terciptanya kesehatan masyarakat di masa pandemi saat ini dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki yaitu aset toga. Toga yang dimiliki dilakukanlah budidaya rumahan yaitu dengan penanaman dan juga pengolahan. Dengan dilakukannya penanaman dan juga pengolahan hasil toga ibu-ibu dasawisma dapat memanfaatkan aset tersebut baik untuk dirinya sendiri maupun di masa yang akan datang. Selain itu juga menambah skill ibu-ibu dasawisma yang mana skill tersebut juga bisa bermanfaat di masa mendatang.

B. Rekomendasi peneliti

Adanya pendampingan dalam budidaya toga ini diharapkan tidak sampai disini saja. namun, masyarakat bisa meneruskan budidaya ini sehingga apa yang telah diterima oleh masyarakat pada pendampingan ini dapat bermanfaat dan juga dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Peneliti juga berharap kelompok ibu-ibu Dasa Wisma ini bisa melakukan penanaman terhadap toga yang lain karena ada banyak toga yang bisa dibudidayakan dan juga melakukan pengolahan hasil toga yang lain juga sehingga banyak skill yang akan didapatkan oleh kelompok ibu-ibu Dasa Wisma ini. Selain melakukan budidaya toga dan pengolahan toga ini peneliti juga berharap masyarakat dapat memanfaatkan hasil pendampingan tidak hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain.

C. Keterbatasan peneliti

Dalam melakukan pendampingan ini peneliti juga menyadari bahwa tidak mudah dalam melakukannya. Peneliti juga mengalami rintangan ketika melakukan pendampingan ini. Namun, peneliti berhasil melalui rintangan tersebut sehingga selesailah kegiatan pendampingan masyarakat ini. Meskipun begitu peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pendampingan ini tidak mudah meskipun pendampingan dilakukan ditempat peneliti sendiri namun dengan keadaan pandemi ini tentu harus dibatasi apapun seluruh kegiatan yang dilakukan karena tempat peneliti termasuk daerah yang resiko terpaparnya tinggi saat pandemi saat ini
2. Pada pelaksanaan kegiatan juga tidak mudah karena tidak bisa melibatkan seluruh anggota ibu-ibu Dasa Wisma disini karena kesibukan mereka
3. Dalam penulisan skripsi ini juga peneliti menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna dan dalam melakukan pendampingan juga jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Saebani, B. A.,. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV.PUSTAKA SETIA

Al Qur'an, Kemenag Surat Al Baqarah ayat 152

Lajnah pentashihan mushaf Al'Qur'an, Balitbangdik Kemenag RI dengan LIPI. 2014. *Tafsir Ilmi Mengenal Ayat-ayat Sains Dalam Al-Qur'an : Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta : Widya cahaya

Pujiharti, N. Y. 2012. *Budidaya tanaman obat keluarga (toga)*. Bandar Lampung : Balai pengkajian teknologi pertanian badan litbang kementerian pertanian

Purba, E. C. 2020. *Kembang Telang (Clitoria Ternatea L.) : Pemanfaatan dan Bioaktivitas*. Jurnal EduMatSains, Vol. 4 No. 2

Purwasasmita, M. 2010. *Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat*. Jurnal Administrasi Masyarakat, Vol. 12 No.2

Salahudin N, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya, LP2M Uin Sunan Ampel

Ulimaz, T. A, dkk. 2020. *Keragaman Genetik Bunga Telang (Clitoria ternatea) Asal Indonesia Berdasarkan Karakter Bunga dan Komponen Hasil pada Dua Lahan Berbeda*. Jurnal AgroBiogen, Vol. 6 No. 1

Widyanata, K. A. J, dkk. 2020. *Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) di masa pandemi covid-19*. Denpasar : Jayapangus press books

